



**DISTRIBUSI SPASIAL DAN KONTRIBUSI OBYEK WISATA  
PADA PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN  
UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Sains  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Riva Hidayatur Rokhmah  
3250408022**

**Jurusan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Semarang  
2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eva Banowati, M.Si  
NIP. 19610929 198901 2003

Dra. Puji Hardati, M.Si  
NIP.19581004 198603 2002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Geografi

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si  
NIP. 19620904 198901 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. Satyanta Parman, MT  
NIP. ....

Penguji I

Penguji II

Dr. Eva Banowati, M. Si  
NIP. 19610929 198901 2003

Dra. Puji Hardati, M. Si  
NIP. 19581004 198603 2002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M. Pd  
NIP. 19510808 1980031 003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat serta temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, ..... 2013

Riva Hidayatur Rokhmah  
NIM.3250408022

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

*Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan. Karena kegagalan adalah cara Tuhan mengajari kita tentang arti kesungguhan (Adi Wijaya)*

もったがんばってください、大変だけど、一緒にがんばりましょお  
“*motto gambattekudasai, taihen dakedo, isshoni gambarimashoo*”  
“*Ayo berjuang lebih lagi, saya tahu ini sulit, tapi ayo berjuang bersama-sama*”  
(Akihito)

### Persembahan

- Bapaku Zaeni Munawar dan Ibuku Maslichatul Aliyah tercinta, terimakasih atas segala do'a dalam setiap langkahku dan kasih sayangmu yang tiada hentinya sampai kapanpun
- Kakakku (M Rizal Fahlevie) terimakasih atas motivasinya
- Adikku (Ita Nur Rokhmah) dan habibi yang kusayang terimakasih atas dukungan semangatnya

## PRAKATA

Segala puji bagi AllahTuhan semesta alam atas segala nikmat yang telah diberikan kepada makhluk-Nya karena dengan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Distribusi Spasial Dan Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangga Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad S.A.W yang telah memberikan pencerahan dan inspirasi kepada umat manusia menuju jalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah menerapkan siskripsi untuk memudahkan proses penyusunan skripsi.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah membantu proses perijinan penelitian.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Ketua Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Dr. Eva Banowati, M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Puji Hardati, M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.

6. Drs. Satyanta Parman, MT., Penguji yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pengelola obyek wisata, Kantor Penelitian dan Pengembangan, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dan BPS Kota Semarang.
8. Masyarakat Kecamatan Ungaran Barat sebagai responden yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Mas Ogi, Pujiyanto, Komang, ismi, Ayu, Upi dan keluarga besar Wisma Mulya yang sudah memberikan semangat dan ikut membantu dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan berperan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan bagi masyarakat. Terima kasih.

Semarang, 1 Agustus 2013

Penyusun

## SARI

**Rokhmah, Riva Hidayatur, 2013.** *Distribusi Spasial Dan Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangga Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.* Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Eva Banowati, M.Si, Pembimbing II Dra. Pudji Hardati, M.Si.

### **Kata Kunci: Distribusi Spasial, Karakteristik Obyek Wisata, Pendapatan**

Sektor pariwisata menjadi salah satu potensi daerah yang banyak dikembangkan oleh masyarakat. Jenis pariwisata di daerah mempunyai ciri-ciri sendiri untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah masing-masing. Potensi strategis lokasi obyek wisata banyak terdapat di Kecamatan Ungaran Barat, namun hal tersebut tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum sehingga menjadi sebuah kendala untuk berkembangnya wilayah tersebut. Keberadaan obyek wisata di kecamatan Ungaran beberapa masih belum berfungsi dengan baik dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Semarang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana persebaran obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang? 2) bagaimana karakteristik setiap obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang 3) Seberapa besar kontribusi obyek wisata pada pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui persebaran obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat 2) menganalisis karakteristik setiap obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang 3) Mengkaji besarnya kontribusi obyek wisata terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan di lingkungan obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terkait dengan pariwisata dalam artian seluruh penduduk Kecamatan Ungaran Barat yang berjumlah 75.040 jiwa dari 11 Desa/Kelurahan di Kecamatan Ungaran Barat. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah distribusi spasial lokasi obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat, karakteristik obyek wisata dan kontribusi obyek wisata terhadap pendapatan rumah tangga. Metode penelitian menggunakan metode observasi lapangan, pengukuran lapangan, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis keruangan, analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi spasial lokasi obyek wisata paling banyak berada di Desa Keji dengan jumlah sebanyak 4 obyek wisata, dengan persentase sebesar 28,57%, kemudian yang berada di Desa Gogik sebanyak 1 obyek (7,14%), yang berada di Kelurahan Candirejo sebanyak 1 obyek (7,14%), di Desa Nyatnyono sebanyak 2 obyek (14,29%), di Kelurahan Ungaran sebanyak 1 obyek (7,14%), di Kelurahan Bandarjo sebanyak 2 obyek (14,29%), di Desa Lerep sebanyak 2 obyek (14,29%), dan di Desa Kalisidi sebanyak 1 obyek (7,14%). Karakteristik obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat bertujuan untuk membedakan setiap obyek wisata, karena di setiap obyek wisata memiliki ciri khas tersendiri.

Karakteristik obyek wisata dilihat dari atraksi atau daya tarik, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, dan aksesibilitas. pendapatan pokok rata-rata masyarakat di Kecamatan Ungaran Barat kurang lebihnya per hari adalah Rp.50.800. Jika dihitung perbulan menjadi Rp.1.524.000 kalau dikaitkan dengan UMR Kabupaten Semarang yang tahun 2013 mencapai (Rp1.051.000,00) ini sudah memenuhi standar UMR tersebut. Pendapatan masyarakat Kecamatan Ungaran Barat sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan anak per hari rata-rata menghabiskan Rp.17.500 atau Rp.525.000,00 per bulan dengan rata-rata pendapatan keluarga adalah Rp.73.000 per hari atau Rp.2.190.000 per bulan dan pengeluaran harian Rp.51.500 atau Rp.1.545.000 per bulan maka kebutuhan hidup sehari-hari akan tercukupi.

Simpulan penelitian ini adalah distribusi spasial lokasi obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat: Desa Gogik, Kelurahan Candirejo, Desa Nyatnyono, Kelurahan Ungaran, Kelurahan Bandarjo, Desa Lerep, Desa Keji, dan Desa Kalisidi. Karakteristik obyek wisata meliputi, atraksi: air terjun, kolam pemancingan, kolam renang, makam, bangunan tua, taman kota, rumah joglo yang dilengkapi dengan gallery, penginapan bernuansa jawa, agrowisata dan desa wisata. Sarana: penginapan, hotel dan villa. Prasarana: kondisi jalan beraspal, sumber mata air dari mata air dan PDAM, sumber listrik dari PLN dan PLTU. Fasilitas pendukung: warung, restoran, pedagang kaki lima, pusat informasi (resepsionis), tempat istirahat (gazebo), MCK (Kamar mandi dan WC), tempat ibadah (musholla), tempat parkir kendaraan (mobil dan motor). Kontribusi obyek wisata pada pendapatan rumah tangga di Desa Nyatnyono sebesar 6,75%, Lerep 4,98% dan Keji 13,49% dengan pendapatan pokok rata-rata Rp. Rp.1.524.000 per bulan, pendapatan keluarga rata-rata Rp.2.190.000 per bulan, pengeluaran perbulan rata-rata Rp. 1.545.000 per bulan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Batasan Istilah.....	5
a. Distribusi Spasial Obyek Wisata.....	5
b. Kontribusi.....	5
c. Pendapatan Rumah Tangga.....	6
F. Sistematika Skripsi.....	6

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A.	Pariwisata .....	8
1.	Pengertian Pariwisata .....	8
2.	Jenis Obyek Wisata .....	10
B.	Distribusi Spasial Lokasi Obyek Wisata .....	12
C.	Karakteristik Obyek Wisata .....	15
D.	Kontribusi Obyek Wisata.....	18
1.	Pengertian Pendapatan.....	19
2.	Pendapatan Keluarga.....	19
3.	Pengeluaran Keluarga.....	20
BAB III	METODE PENELITIAN .....	21
A.	Lokasi Penelitian .....	21
B.	Populasi Penelitian .....	21
C.	Sampel Penelitian .....	21
D.	Variabel Penelitian .....	24
E.	Jenis Data.....	27
F.	Metode Pengumpulan Data .....	28
G.	Uji Coba Instrumen Penelitian .....	29
1.	Validitas Instrumen .....	29
2.	Reliabilitas Instrumen.....	31
H.	Teknik Analisis Data .....	41
1.	Analisis Keruangan Pada Persebaran Lokasi Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat .....	33

2.	Analisis Karakteristik Obyek Wisata .....	33
3.	Analisis Kuantitatif .....	35
I.	Diagram Alir Penelitian.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A.	Hasil Penelitian .....	39
1.	Kondisi Umum Daerah Penelitian.....	39
2.	Luas Wilayah Dan Tata Guna Lahan Obyek Penelitian....	43
3.	Kondisi Geografis Daerah Penelitian .....	47
4.	Distribusi Spasial Lokasi Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat.....	48
a.	Persebaran Lokasi Absolut .....	48
b.	Persebaran Lokasi Relatif .....	49
5.	Karakteristik Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat.....	53
6.	Kontribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga .....	75
a.	Pekerjaan Pokok Dan Pekerjaan Sampingan .....	75
b.	Pendapatan Pokok Dan Pendapatan Sampingan .....	77
c.	Pendapatan Keluarga .....	78
d.	Pengeluaran Harian .....	80
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
1.	Distribusi Spasial Lokasi Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat .....	81

2. Karakteristik Obyek Wisata Di kecamatan Ungaran	
Barat .....	82
3. Kontribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Rumah	
Tangga .....	86
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan .....	88
B. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Lokasi Penelitian Yang Dijasikan Sebagai Sampel.....	22
Tabel 2.	Hasil Uji Coba Instrumen.....	31
Tabel 3.	Hasil Uji Reliabilitas Kontribusi Obyek Wisata pada Pendapatan Rumah Tangga Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013.....	32
Tabel 4.	Luas Wilayah pada tiap Desa/Kelurahan Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2012... ..	45
Tabel 5.	Luas Wilayah Dan Penggunaa Lahan (Ha) menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2012.....	50
Tabel 6.	Persebaran Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013.....	49
Tabel 7.	Persebaran Lokasi Relatif Obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013 .....	50
Tabel 8.	Pekerjaan Pokok Responden Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013.....	76
Tabel 9.	Pekerjaan Anggota Keluarga Yang Bekerja Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013 .....	77
Tabel 10.	Pendapatan Pokok Responden Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013.....	78
Tabel 11.	Pendapatan Rumah Tangga Responden Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013 .....	79
Tabel 12.	Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangg.....	80

Tabel 13. Pengeluaran Harian Responden Di kecamatan Ungaran Barat

Kabupaten Semarang Tahun 2013.....	81
------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.....	38
Gambar 2. Peta Batas Administrasi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2013 .....	42
Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2013.....	46
Gambar 4. Peta Persebaran Obyek Wisata Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2013 .....	52
Gambar 5. Air Terjun Semarang.....	55
Gambar 6. Agrowisata Candirejo.....	56
Gambar 7. Kolam Renang Tirto Agro (Siwarak).....	59
Gambar 8. Makam Nyatnyono.....	60
Gambar 9. Benteng Willem II.....	62
Gambar 10. Taman Alun-alun.....	63
Gambar 11. Taman Unyil.....	64
Gambar 12. Kolam Renang Bukit Lerep Indah.....	65
Gambar 13. Kampung Seni.....	67
Gambar 14. Kolam Renang The Fountain.....	68
Gambar 15. Hills Joglo Villa.....	69
Gambar 16. Kencana Agrowisata Resort.....	71
Gambar 17. Pertunjukan Jaran Debog Di Dusun Suruhan.....	73
Gambar 18. Air Terjun Lawe.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi Karakteristik Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.....	93
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Untuk Masyarakat Instrumen Penelitian Distribusi Spasial Dan Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan Masyarakat Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang .....	95
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen .....	98
Lampiran 4. Hasil Uji Coba Reliabilitas .....	99
Lampiran 5. Hasil Uji Coba Validitas .....	101
Lampiran 6. Tabulasi Karakteristik Obyek Wisata Kecamatan Ungaran Barat.....	104
Lampiran 7. Tabel Hasil Penelitian .....	106
Lampiran 8. Surat Ijin / Rekomendasi Penelitian Dari Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Ungaran.....	108
Lampiran 9. Surat ijin / Rekomendasi Penelitian Dari Pemerintah Desa Lerep.....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pariwisata menjadi salah satu [potensi daerah](#) yang banyak dikembangkan oleh masyarakat. Menurut Pendit (2006:67) pariwisata merupakan alternatif yang dapat digali dan kembangkan, berdasarkan sumber alam dan sosial budaya yang ada, namun tergantung daerah masing-masing upaya menggali potensinya sehingga dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata. Kegiatan pariwisata banyak mendatangkan keuntungan pada masyarakat, daerah dan Negara sehingga sektor pariwisata berusaha digalakkan oleh pemerintah untuk sumber pendapatan (Haryanto, 2011: 126).

Potensi Jawa Tengah dalam sektor pariwisata khususnya menyangkut obyek wisata turut serta menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) tiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2012:20) pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Semarang tahun 2011 sebesar Rp. 11.446.976,00 per tahun, atau sebesar Rp. 31.362,00 per hari. Nilai ini bertambah dari tahun sebelumnya yang mempunyai pendapatan perkapita Rp. 28.217,00 per hari. Propinsi ini mempunyai wilayah-wilayah wisata yang potensial dan wisata budaya yang telah dikenal secara nasional. Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan

nusantara, sehingga akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya (Pleanggra dan Yusuf, 2012: 2).

Menurut Badan Pusat Statistik (2011:213) mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan salah satu dari 3 sektor unggulan Kabupaten Semarang selain industri dan pertanian. Kabupaten Semarang merupakan salah satu wilayah di Propinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata yang bagus. Pada tahun 2013 dalam data kawasan bersejarah/ wisata/potensi Kabupaten Semarang obyek wisata yang tercatat resmi di Dinas Pariwisata sebanyak 37, obyek wisata tersebut tersebar di Kabupaten Semarang, 9 diantaranya terdapat di Kecamatan Ungaran Barat.

Kecamatan Ungaran Barat memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Obyek wisata yang ada tersebar di beberapa wilayah. Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah yang lain, termasuk di dalamnya jenis pariwisata di daerah mempunyai ciri-ciri sendiri untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah masing-masing.

Potensi strategis lokasi obyek wisata banyak terdapat di Kecamatan Ungaran Barat, namun hal tersebut tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum sehingga menjadi sebuah kendala untuk berkembangnya wilayah tersebut. Keberadaan obyek wisata di kecamatan Ungaran beberapa masih belum berfungsi dengan baik dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Semarang. Jalan yang masih belum ada perbaikan dan kurang terawatnya obyek wisata tersebut menjadikan daya tarik obyek tersebut kurang diminati oleh masyarakat, sehingga perlu dilakukan kajian strategis

untuk melakukan pengembangan disektor pariwisata yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan perlu dilakuan tinjauan geografi dengan pemetaan distribusi spasial/keruangan dan kewilayahan. Distribusi spasial obyek wisata merupakan aspek keruangan berupa lokasi persebaran obyek wisata baik berupa titik-titik, garis-garis atau areal-areal pada permukaan bumi yang ditunjukkan dalam bentuk peta (Yunus, 2010:40).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Distribusi Spasial Dan Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persebaran obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana karakteristik setiap obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?
3. Seberapa besar kontribusi obyek wisata pada pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin mengetahui:

1. Mengetahui persebaran obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis karakteristik setiap obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
3. Mengkaji besarnya kontribusi obyek wisata terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan, khususnya pada Geografi Pariwisata.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, terutama mengenai distribusi spasial lokasi obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

## 2. Secara Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Semarang dan mempromosikan kawasan obyek wisata di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang sebagai daerah tujuan wisata.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari batasan ruang lingkup permasalahan agar tidak menimbulkan penyimpangan dalam mengartikan penelitian ini, maka masalah yang akan dibahas adalah

### 1. Distribusi Spasial Obyek Wisata

Distribusi adalah Persebaran. Persebaran merupakan posisi lokasi yang terletak disuatu area/tempat dalam keadaan tertentu (Subekhan, 2007:15). Sedangkan spasial adalah segala hal yang menyangkut lokasi atau tempat (Rustiadi dkk, 2009: 50). Dalam penelitian ini sebaran atau distribusi spasial obyek yang diteliti adalah letak obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang berjumlah 14 obyek.

### 2. Kontribusi

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 409) adalah artinya sumbangan, maka penulis menafsirkan arti dari kontribusi dalam penelitian ini adalah seberapa besar sumbangan dari obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar obyek wisata tersebut.

### 3. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan adalah segala penerimaan keluarga baik berupa uang maupun barang dari pihak atau dari hasil penjualan yang dapat di nilai dengan sejumlah uang (Saedah, 1990: 3). Pendapatan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang didapat dari seluruh anggota keluarga yang bekerja, baik dari pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan.

## **F. Sistematika Skripsi**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat 5 bab yang terinci sebagai berikut.

#### Bab I           Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, batasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

## Bab II Landasan Teori

Landasan teori, berisi tentang pengertian pariwisata, obyek wisata, jenis obyek wisata, distribusi spasial lokasi obyek wisata, karakteristik obyek wisata, dan kontribusi lokasi obyek wisata.

## Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi lokasi penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan diagram alir penelitian.

## Bab IV Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum daerah penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya, peta administrasi Kecamatan Ungaran Barat, peta penggunaan lahan Kecamatan Ungaran Barat dan peta persebaran obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

## Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data, instrument, dan surat izin penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pariwisata

##### 4. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro, 2001: 3).

Pariwisata juga merupakan perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Perjalanan pariwisata adalah suatu perjalanan untuk keluar dari keadaan biasanya dan ini dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, fisik dan kesejahteraan sosial wisatawan yang akan melakukan kegiatan wisata (Marpaung dan Bahar, 2002: 13).

*Institute of Tourism in Britain* (sekarang *Tourism Society in Britain*) di tahun 1976 merumuskan; pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut; ini mencakup

kepergian untuk berbagi maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata/ekskursi (Pendit, 2006:33).

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan (1) wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, (2) wisatawan adalah orang yang melakukan wisata, (3) pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah, (4) kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha, (5) daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, (6) daerah tujuan pariwisata (Destinasi Pariwisata) adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan, (7) obyek

wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tatahidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang mengunjungi daerah lain bukan untuk bekerja tetapi untuk mendapatkan suatu kepuasan dan rekreasi. Selain memenuhi kepuasan dan keinginan dari para wisatawan/ pengunjung, pariwisata juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan daerah yang menjadi tujuan wisata atau sering disebut objek wisata karena dengan menjadi objek wisata daerah tersebut menjadi tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah pengunjung.

#### 5. Jenis Obyek Wisata

Menurut Santoso, (2006:12), secara umum obyek dan daya tarik wisata dapat di golongkan menjadi 3, yaitu:

##### a. Obyek wisata alam

Obyek wisata alam secara garis besar dapat dibedakan antara obyek daratan/dirgantara (dataran, pegunungan, gunung/vulkan, gua, terbang layang), dan perairan yang meliputi laut (pantai, lautan) dan darat (danau, telaga, sungai, mata air).

##### b. Obyek Wisata Budaya

Obyek wisata budaya meliputi peninggalan sejarah, kehidupan masyarakat/adat istiadat dan kesenian

c. Obyek Wisata Buatan Manusia

Obyek wisata buatan manusia meliputi kawasan baru dan minat khusus. Pariwisata kawasan baru merupakan pengembangan suatu tempat yang dijadikan sebagai kawasan pariwisata baru, sedangkan pariwisata minat khusus berkaitan dengan adventure atau petualangan, seperti pendaki gunung, rafting di sungai, penelusuran gua dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis memberikan batasan obyek wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan serta dinikmati oleh manusia sehingga menimbulkan perasaan senang dan kepuasan jasmani maupun rohani sebagai suatu hiburan. Dan suatu obyek wisata dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu wisata budaya dan wisata alam. Pada dasarnya obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang mempunyai dua bagian tersebut karena memiliki daya tarik alam dan budaya serta memiliki latar belakang sejarah. Adapun daya tarik antar lain:

- a. Joglo Hill yang terdapat di Desa Lerep
- b. Tirto Agro (Taman Rekreasi Siwarak) yang terdapat di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat
- c. Air Terjun Semirang di Desa Gogik di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang
- d. Makam dan Masjid Nyatnyono di Desa Nyatnyono dan sebagainya.

## B. Distribusi Spasial Lokasi Obyek Wisata

Distribusi diartikan sebagai persebaran. Persebaran dalam hal ini adalah posisi lokasi yang terletak di suatu area/tempat dalam keadaan tertentu (Subekhan, 2007: 15). Klasifikasi sebaran pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya yaitu: 1) Mengelompok (*Cluster*), 2) Acak (*Random*), dan 3) Teratur (*Reguler*) (Yunus, 2010: 52)

Pengertian spasial dari pandangan geografi adalah pengertian yang bersifat *rigit*, yakni segala hal yang menyangkut lokasi atau tempat (Rustiadi dkk, 2009: 50). Spasial berarti keruangan, istilah ruang (*space*) dapat diartikan sebagai bagian tertentu dari permukaan bumi yang mampu mengakomodasikan berbagai bentuk kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya (Yunus, 2010: 45).

Studi geografi menelaah benda, gejala, dan masalah kehidupan dalam ruang yang menyangkut lokasi, penyebaran dan interaksinya (interaksi keruangan) satu sama lain. Dalam hal ini yang dimaksud dengan ruang tidak lain adalah bagian permukaan bumi berbentuk tiga dimensi, bentangnya berupa daratan dan perairan sedangkan kearah vertikal berupa lapisan udara. Dalam ruang ini berlokasinya benda-benda dan gejala yang berinteraksi satu sama lain (Sumaatmadja 1988: 13).

Dari pengertian berbagai sumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan distribusi spasial lokasi adalah persebaran lokasi yang menekankan keberadaanya pada ruang. Keberadaanya dalam ruang yang

dimaksud dalam penelitian disini adalah dimana lokasi persebaran obyek wisata berada dalam satu ruang.

Lokasi merupakan letak dari suatu objek (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1990:415). Dalam kajian geografi lokasi merupakan suatu konsep geografi yang dapat menunjukkan posisi suatu tempat, benda, atau gejala di permukaan bumi. Lokasi dalam ruang terdiri dari lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah lokasi yang berkenaan dengan posisi menurut garis lintang dan garis bujur (letak astronomis). Sedangkan lokasi relatif adalah lokasi suatu tempat yang bersangkutan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya (Sumaatmaja 1988:118).

Penyebaran lokasi obyek wisata mempunyai arti penting bagi pembangunan daerah yang dijadikan lokasi obyek wisata. Lokasi astronomis adalah posisi letak berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Lokasi geografis adalah letak suatu tempat atau wilayah dari suatu objek di atas permukaan bumi. Persebaran lokasi obyek wisata ini dapat ditinjau dari lokasi absolut. Lokasi absolut suatu tempat dapat diamati pada peta. Melalui lokasi absolut dapat diketahui jarak dan arah suatu tempat ke tempat lain di permukaan bumi. Untuk memperhitungkan karakteristiknya lebih jauh lagi, harus diketahui tentang lokasi relatifnya (Santoso 2006:9).

Menurut Thoman and Corbin (1988) dalam Sumaatmadja (1988) mengungkapkan bahwa lokasi relatif suatu tempat atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan hubungan tempat berkenaan dengan

hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya. Jadi, lokasi relatif ini ditinjau dari posisi suatu tempat atau terhadap kondisi wilayah - wilayah yang ada disekitarnya. Lokasi relatif ini dapat mengungkapkan dinamika wilayah yang bersangkutan.

Lokasi relatif suatu tempat memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan, dan kemajuan wilayah yang bersangkutan bila dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di sekitarnya, dan dapat mengungkapkan pula mengapa kondisinya demikian. Selanjutnya lokasi ini dapat pula ditinjau dari situasi dan sitenya, yang dimaksud dengan site adalah semua sifat atau karakter internal dari suatu daerah tertentu. Kota yang berlokasi di dataran tinggi, sifat dataran tinggi atau dataran tinggi itu sendiri adalah site dari kota yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah lokasi relatif dari tempat atau wilayah yang bersangkutan (Thoman and corbin, 1988).

Obyek wisata merupakan sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Suatu alat analisis yang memungkinkan menjelaskan keberadaan kegiatan pada lokasi tersebut adalah dengan menggunakan model gravitasi. Ada kegiatan yang harus berada disuatu lokasi tanpa ada pilihan lain, misalnya apabila kegiatan itu terkait dengan potensi alam seperti pertambangan, daerah pariwisata, olahraga ski (salju), pengelolaan hutan, perkebunan tembakau deli, pelabuhan laut, dan lain-lain. Ada lokasi kegiatan yang walaupun hasil kresai manusia telah berada di tempat tersebut sejak dulu kala sehingga keberadaannya sudah merupakan sesuatu yang *given*. Namun, berbagai

kegiatan yang kemudian muncul dapat dianalisis mengapa kegiatan itu memilih lokasi di tempat tersebut. Model gravitasi adalah model yang paling banyak digunakan untuk melihat besarnya daya tarik dari suatu potensi yang berada pada suatu lokasi. Daya tarik ini kemudian mendorong berbagai kegiatan lain untuk berlokasi di dekat kegiatan yang telah ada terlebih dahulu. Model ini sering digunakan untuk melihat kaitan potensi suatu lokasi dan besarnya wilayah pengaruh dari potensi tersebut (Tarigan 2005: 104).

Uraian teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya daya tarik dari suatu potensi yang berada pada suatu lokasi dapat mendorong berbagai kegiatan lain untuk berlokasi didekatnya. Selain sebagai teori lokasi, model gravitasi juga dapat menjadi alat dalam perencanaan. Persebaran lokasi obyek wisata dapat dipetakan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan program Arc View 3.3.

### **C. Karakteristik Obyek Wis**

Dalam Undang-Undang Kepariwisata No. 9 Tahun 1990 disebutkan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon menyenangkan dan dapat memberi kepuasan. Suatu obyek wisata hendaknya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Menurut M. Ngafenan mengatakan bahwa obyek wisata adalah segala obyek yang dapat menimbulkan daya tarik

bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya, misal keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern (Karyono 1997: 27).

Suatu lokasi dijadikan obyek pariwisata (destinasi) menurut Spillane (1994: 63) karena memiliki lima unsur penting antara lain, atraksi, yaitu bentuk-bentuk atraksi menarik yang ditawarkan oleh obyek wisata tersebut. Fasilitas, yaitu fasilitas yang menunjang kenyamanan wisatawan ketika mengunjungi obyek wisata. Infrastruktur, berupa jalan umum dan bangunan pendukung. Transportasi, yaitu kemudahan akses transportasi menuju obyek wisata. Keramahan masyarakat, yang menjadi nilai tambah suatu obyek wisata dan memberikan rasa nyaman dan aman bagi wisatawan (<http://perencanaankota.blogspot.com>. 21 Maret 2013).

Berdasarkan uraian teori diatas penulis memberikan batas bahwa karakteristik dari setiap obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Barat dapat dilihat dari segi atraksi, fasilitas pendukung, sarana dan prasarana serta aksesibilitas, adapun karakteristik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Atraksi

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keindahan alam, obyek buatan manusia ataupun unsur-unsur dari pariwisata budaya. Atraksi atau daya tarik dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu daya tarik utama dan daya tarik tambahan.

## 2. Fasilitas Pendukung

Fasilitas ini dimaksudnya memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Fasilitas pendukung yang disediakan meliputi rumah makan, pusat informasi, tempat peristirahatan, MCK, tempat ibadah. Agar para wisatawan nyaman dalam berkunjung.

## 3. Sarana dan prasarana obyek wisata

Sarana dalam penelitian ini meliputi jenis penginapan yang ada, jumlah kamar dan kelengkapan fasilitasnya. Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik yang berupa system pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah maupun di bawah tanah. Penyediaan prasarana dalam penelitian ini meliputi jalan, air bersih dan listrik.

## 4. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Aksesibilitas dalam penelitian ini menyangkut transportasi dan juga komunikasi-informasi. Transportasi ini sangat tergantung pada jarak dan kebutuhan komunikasi antara tempat dimulainya suatu kunjungan ke obyek wisata yang akan dikunjungi.

#### **D. Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangga**

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 409) adalah artinya sumbangan, maka penulis menafsirkan arti dari kontribusi dalam penelitian ini adalah seberapa besar sumbangan dari obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang terhadap rumah tangga sekitar obyek wisata tersebut. Salah satu sumbangan dari obyek wisata pada masyarakat sekitarnya adalah dengan adanya obyek wisata masyarakat sekitar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan membuka usaha untuk kebutuhan wisatawan yang berkunjung di obyek tersebut.

Pembangunan kepariwisataan ditujukan untuk memberikan manfaat kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian pariwisata akan mampu memberi andil besar dalam penghapusan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat di berbagai daerah yang miskin potensi ekonomi lain selain potensi alam dan budaya bagi kepentingan pariwisata (Marpaung dan Bahar, 2002:14).

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting. Semakin besar pendapatan semakin tercukupi kebutuhan ekonominya. Peneliti mencari pentingnya kontribusi obyek wisata terhadap pendapatan keluarga. Oleh karena itu, akan dijelaskan mengenai pengertian pendapatan, pendapatan keluarga dan pengeluaran.

## 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh segenap orang yang merupakan balas jasa faktor-faktor produksi (Kaslan, 1990: 236). Sedangkan menurut Saedah (1990: 3) pendapatan adalah segala penerimaan keluarga baik berupa uang maupun barang dari pihak atau dari penjualan yang dapat dinilai dengan sejumlah uang. Pada penelitian ini digunakan tiga jenis pendapatan berdasarkan jenis pekerjaannya antara lain: a) pendapatan pokok yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha dan pendapatan pokok istri. b) pendapatan sampingan yaitu pendapatan di luar usaha dan pendapatan sampingan istri. c) pendapatan keluarga yaitu pendapatan dari usaha pokok dan usaha sampingan serta pendapatan istri dari usaha pokok dan usaha sampingannya.

## 2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah hasil yang berupa uang atau barang yang diterimakan sebagai balas jasa atau kontraprestasi (BPS, 2002:3). Keluarga adalah ibu, bapak, dengan anak-anaknya, seisi rumah (Depdiknas, 2008: 721). Pendapatan keluarga adalah pendapatan semua keluarga dan kepala keluarga atau pendapatan suami dan istri. Untuk mengetahui pendapatan keluarga yaitu dengan menambahkan pendapatan pokok keluarga baik dari suami maupun istri dengan pendapatan sampingan baik dari suami maupun istri sebagai pendapatan setiap waktu (bulanan). Untuk lebih jelasnya menggunakan rumus pendapatan keluarga yaitu sebagai berikut:

$$I = \sum (P) i + \sum (NP) i$$

keterangan:

$I$	= Pendapatan keluarga
$\sum (P) I$	= Pendapatan sampingan
$\sum (NP) I$	= Pendapatan pokok (Hardati, dalam Utomo 2011: 27)

Pendapatan pokok dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja sebagai hasil aktifitas inti yang bisa diandalkan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Sedangkan yang dimaksud pendapatan sampingan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja untuk mengisi waktu luang yang kurang bisa diandalkan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

### 3. Pengeluaran Keluarga

Pengeluaran keluarga adalah semua pengeluaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga. Pengeluaran keluarga merupakan konsumsi keluarga, yaitu semua nilai barang jasa yang diperoleh, dipakai atau dibayar oleh keluarga tetapi tidak untuk keperluan usaha dan tidak untuk menambah kekayaan atau investasi. Secara umum kebutuhan konsumsi keluarga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran makanan dan bukan makanan berupa kebutuhan perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, bahan bakar dan tabungan. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan atau lokasi penelitian tempat dimana seseorang melakukan survei, pencarian data dan wawancara di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

#### **B. Populasi penelitian**

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atas objek yang tidak terbatas merupakan himpunan individu atau obyek yang sulit diketahui jumlahnya walaupun batasnya kita ketahui (Tika, 2005:24). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terkait dengan pariwisata dalam artian seluruh penduduk Kecamatan Ungaran Barat yang berjumlah 75.040 jiwa dari 11 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Ungaran Barat.

#### **C. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Penulis mengadakan penelitian tentang Distribusi Spasial Dan Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tanggan Di Kecamatan

Ungaran Barat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *porposive area random sampling*. Dimana peneliti akan mengambil 4 desa sebagai sampel yaitu desa yang memiliki obyek wisata lebih dari satu obyek. Lokasi penelitian yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Lokasi Penelitian Yang Dijadikan Sebagai Sampel

No	Desa/Kelurahan	Obyek Wisata
1	Nyatnyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemandian Tirta Argo (Siwarak)</li> <li>• Ziarah makam Nyatnyono</li> </ul>
2	Bandarjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman Alun-alun</li> <li>• Taman Unyil</li> </ul>
3	Lerep	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam Renang Bukit Lerep Indah</li> <li>• Kampung Seni Lerep</li> </ul>
4	Keji	<ul style="list-style-type: none"> <li>• The Fountain Water park</li> <li>• Hills Joglo Villa</li> <li>• Kencana Agrowisata Resort</li> <li>• Yoss Traditional Center</li> </ul>

*Sumber: Data Primer.*

Dari tabel di atas dapat diketahui desa yang memiliki lebih dari satu obyek wisata, diantaranya Desa Nyatnyono, Bandarjo, Lerep dan Keji. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada lokasi dari desa yang akan diambil sampelnya. Dengan asumsi bahwa adanya beberapa obyek di suatu desa akan berpengaruh besar pada masyarakat sekitar obyek, khususnya dari kontribusi obyek wisata terhadap pendapatan rumah tangga.

Tujuan dari cara pengambilan sampel di atas adalah agar penelitian setiap wilayah yang diteliti dapat terwakili meskipun tidak mengambil sampel dari setiap desa/kelurahan. Hal ini mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan sumber daya manusia, maka tidak mungkin peneliti mengambil sampel dari seluruh desa yang terdapat obyek wisata.

Untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian dari suatu populasi dapat digunakan rumus Slovin (Umar, 2005: 108) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = ukuran sampel  
 N = ukuran populasi  
 e = persen kelonggaran ketidak telitian (10%)

Sampel mempunyai kepercayaan 90% terhadap populasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk di Kecamatan Ungaran Barat. Menurut data BPS Kecamatan Ungaran Barat Dalam Angka Tahun 2012. Jumlah penduduk di kecamatan Ungaran Barat adalah 75.040. Besarnya sampel dihitung dengan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{75040}{1+75040(0,10)^2}$$

$$n = \frac{75040}{1+750,4}$$

$$n = \frac{75040}{751,4}$$

$$n = 99,86$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil 99,86 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden dan ditambah dengan 4 responden untuk kepala desa serta 4 responden untuk pengelola obyek wisata.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto, 2006:96). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Distribusi spasial lokasi obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat

Distribusi spasial lokasi obyek wisata dapat ditinjau dari lokasi absolut dan relatif. Lokasi absolut dalam penelitian ini adalah suatu tempat yang terletak berdasarkan garis lintang dan bujur. Lokasi absolut dapat diukur menggunakan GPS. Sedangkan lokasi relatif merupakan lokasi yang dilihat dari wilayah lain atau lokasi suatu tempat yang bersangkutan terhadap kondisi wilayah-wilayah lain yang ada di sekitarnya.

2. Karakteristik obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat

Karakteristik obyek wisata bertujuan untuk membedakan setiap obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran. Hal ini dikarenakan setiap obyek wisata mempunyai ciri tersendiri. Dalam menentukan karakteristik obyek wisata tersebut, penulis membatasinya antara lain sebagai berikut:

- a. Atraksi atau daya tarik

Atraksi dalam hal ini terkait dengan kegiatan yang menjadi daya tarik, apa yang menjadi ciri khas dari setiap obyek tersebut. Dalam penelitian ini atraksi yang dimaksud meliputi jenis wisatanya, keanekaragaman atraksi obyek wisata dan daya tarik obyek wisata.

b. Sarana dan Prasarana obyek wisata

Sarana dan prasarana dalam penelitian ini meliputi kondisi sarana akomodasi dan prasarananya. Kondisi sarana akomodasi yang diteliti yaitu jenis penginapan, jumlah kamar dan kelengkapan fasilitasnya. Dan prasarana yang diteliti meliputi jalan, air bersih dan listrik.

c. Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung dalam penelitian ini sangat diperlukan dalam menunjang pengembangan obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang, fasilitas pendukung tersebut meliputi rumah makan, tempat peristirahatan, MCK, tempat ibadah.

d. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah. Aksesibilitas dalam penelitian ini menyangkut faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik dalam penelitian ini yaitu jarak tempuh dari kota ke obyek wisata, sedangkan faktor non fisik meliputi berapa waktu yang di tempuh menuju obyek wisata dan berapa rupiah yang dikeluarkan untuk menuju obyek wisata tersebut serta sulit atau tidaknya menuju obyek wisata tersebut.

3. Kontribusi obyek wisata terhadap pendapatan rumah tangga

Dalam bekerja, pendapatan merupakan hal yang sangat penting. Semakin besar pendapatan yang diterima, semakin tercukupi kebutuhan

ekonominya. Peneliti mencari besarnya kontribusi dari obyek wisata terhadap pendapatan keluarga. Oleh karena itu, akan dijelaskan mengenai pekerjaan, pendapatan keluarga dan pengeluaran keluarga.

a. Pekerjaan

Pekerjaan yang dimaksud yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh responden dan anggota keluarga responden lain yang bekerja. Pekerjaan pokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan dengan waktu terbanyak, sedangkan yang dimaksud dengan pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dikerjakan di luar pekerjaan aslinya yang selama ini telah digeluti dan di kerjakan.

b. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga yang dimaksud yaitu penambahan dari pendapatan pokok keluarga baik dari suami maupun istri atau anak dengan pendapatan sampingan keluarga baik dari suami maupun istri atau anak dalam 1 bulan.

c. Pengeluaran keluarga

Pengeluaran keluarga yang dimaksud yaitu semua pengeluaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga, dalam penelitian ini pengeluaran yang dimaksud untuk makan, pendidikan, kesehatan, listrik.

Peneliti hanya mencari masyarakat yang terlibat dalam pariwisata khususnya masyarakat sekitar obyek yang terkait dengan kontribusi dari

obyek wisata di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang, masyarakat yang dituju adalah masyarakat terdekat yang bertempat tinggal di sekitar area obyek wisata, pengelola atau pekerja di obyek wisata yang berasal dari Kecamatan Ungaran Barat atau pedagang yang berjualan di sekitar obyek wisata.

#### **E. Jenis Data**

Pada penelitian umumnya dikenal dua jenis data, maka dalam penelitian ini juga menggunakan dua jenis data tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicermati, atau dicatat untuk pertama kali oleh si peneliti sendiri. Umar (1998:69) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data primer dalam penelitian ini meliputi data tentang karakteristik obyek wisata dan data tentang kontribusi obyek wisata pada pendapatan rumah tangga.
2. Menurut Umar (1998:69) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini diperoleh dengan mengambil data yang telah tersedia oleh pihak lain berupa laporan atau informasi dari dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan adalah data seluruh obyek wisata yang ada di Kabupaten Semarang, dan data monografi

penduduk Kecamatan Ungaran Barat yang diperoleh dengan cara mencari ke dinas yang terkait seperti BPS Kota Semarang, Dinas Pariwisata.

#### **F. Metode pengumpulan data**

Perolehan data dalam penelitian ini dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi Lapangan

Metode ini dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengetahui keberadaan lokasi obyek wisata di Kecamatan Ungaran dan karakteristik setiap obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

b. Metode Pengukuran Lapangan

Peneliti melakukan pengukuran secara langsung pada lokasi-lokasi obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran dengan menggunakan GPS (*Global Positioning System*).

c. Metode angket

Metode ini dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden yaitu masyarakat sekitar obyek wisata untuk memperoleh data dan keterangan tentang kontribusi obyek wisata terhadap rumah tangga di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dari instansi terkait berupa data-data pendukung penelitian. Data-data dokumen dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk, komposisi penduduk, mata pencaharian, data obyek wisata, peta administrasi dan sebagainya yang diperoleh dari BPS, BAPPEDA, Dinas PORABUDPAR dan instansi lain yang dapat menunjang penelitian.

**G. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrument adalah untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan butir.

Instrumen dalam penelitian ini di uji cobakan satu kali dengan responden yang berbeda berjumlah 30 responden. Uji coba dilaksanakan tanggal 26 Maret 2013 diperoleh soal yang tidak valid 3 butir dari 14 soal.

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur

apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2011: 52).

Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrument kontribusi obyek wisata terhadap pendapatan rumah tangga uji validitas dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan program SPSS for windows release 16.

Dalam uji coba instrumen yang dilakukan terdapat 30 responden yang dalam tabel r product moment untuk jumlah responden 30 dan taraf signifikan 5% diketahui nilai r 0,349 sehingga dapat disimpulkan jika nilai r (korelasi) pada butir soal lebih besar dari r product moment (0,349) maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat di tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Coba Instrumen**

Variabel	Indikator	Butir	Korelasi (r) Butir Soal	r <i>Product Moment</i>	Keterangan
Kontribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	Aspek Pekerjaan	1	0,647	0.349	Valid
		2	0,692	0.349	Valid
		3	0,006	0.349	Tidak Valid
	Aspek Pendapatan Keluarga	4	0,735	0.349	Valid
		5	0,411	0.349	Valid
		6	0,692	0.349	Valid
		7	0,619	0.349	Valid
		8	0,152	0.349	Tidak Valid
		9	0,155	0.349	Tidak Valid
	Aspek Pengeluaran Konsumsi	10	0,735	0.349	Valid
		11	0,551	0.349	Valid
		12	0,747	0.349	Valid
		13	0,456	0.349	Valid
		14	0,370	0.349	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2013

Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji validitas dari 14 soal terdapat 3 soal yang tidak valid yaitu nomor 3, 8 dan 9 karena nilainya kurang dari r tabel 0,349, sehingga soal tersebut dikategorikan tidak valid untuk digunakan untuk alat ukur variabel kontribusi obyek wisata terhadap pendapatan rumah tangga, karena sudah terwakili oleh pertanyaan lain maka pertanyaan yang tidak valid dihilangkan.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau valid jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan / pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70” (Nunnaly (1994) dalam Ghozali, 2011:48).

Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui cronbach alpha based on strandardized items. Sebagaimana pendapat Widoyoko (2012:146) bahwa “sampel uji coba minimal 30 orang”. Berdasarkan uji coba angket kepada responden diperoleh hasil uji reliabilitas seperti yang tercantum pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangga Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.709	.740	14

*Sumber: Hasil Penelitian, 2013*

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan cronbach alpha variabel kompetensi profesional administrasi perkantoran dalam proses perkantoran sebesar 0,709 sehingga bisa dikatakan reliable, karena alpha >70% maka dikatakan reliable sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

## **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif, maka teknik analisa data pada setiap variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis keruangan pada persebaran lokasi obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat

Analisis kajian distribusi spasial dalam penelitian ini adalah distribusi spasial lokasi obyek wisata. Distribusi lokasi obyek wisata dapat ditinjau dari lokasi absolut. Pengumpulan data spasial atau ruang terdiri dari data titik yaitu lokasi obyek wisata. Data absolut diperoleh dari hasil lapangan dengan menggunakan GPS dan kemudian diolah menjadi peta melalui SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan program Arc View 3.3. Lokasi absolut suatu tempat dapat diamati pada peta. Melalui lokasi absolut dapat diketahui jarak dan arah suatu tempat ketempat lain di permukaan bumi. Olahan data dengan SIG (Sistem Informasi Geografis) tersebut menghasilkan peta lokasi obyek wisata, sehingga dapat dianalisis persebaran lokasi obyek wisata secara geografis.

## 2. Analisis Deskriptif Untuk Karakteristik obyek wisata

Analisis karakteristik obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat diantaranya mendiskripsikan satu persatu obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat berdasarkan instrumen yang dibuat dengan tujuan untuk membedakan setiap obyek wisata yang mempunyai ciri khas sendiri. Aspek karakteristik obyek wisata yang diamati adalah sebagai berikut:

### a. Atraksi

Atraksi yang diteliti antara lain daya tarik obyek wisata, keanekaragaman atraksi obyek wisata dan jenis obyek wisata tersebut. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan disimpulkan.

### b. Sarana dan prasarana

Sarana yang ditanyakan dalam instrument ini adalah jenis penginapan, jumlah kamar, kebersihan dan kelengkapan fasilitas. Sedangkan aspek prasarana yang diteliti adalah jalan (kelas jalan, jaringan jalan, kondisi jalan), air bersih (sumber air bersih, kondisi) dan listrik (sumber listrik, kondisi). Akan tetapi tidak semua obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat menyediakan sarana disekitarnya. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan disimpulkan.

### c. Fasilitas pendukung

Fasilitas penunjang yang ditanyakan dalam instrument penelitian ini meliputi rumah makan, pusat informasi, tempat istirahat, MCK,

tempat ibadah, tempat parkir. Dalam fasilitas penunjang yang diteliti setiap aspek menjelaskan tentang jenis, jumlah dan kondisinya. Tetapi tidak semua obyek wisata memiliki fasilitas penunjang yang sama. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan disimpulkan.

d. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang ditanyakan dalam instrument penelitian ini adalah lamanya perjalanan menuju obyek wisata dari pusat kota, kendaraan yang dapat digunakan, biaya perjalanan, rute perjalanan, kondisi jumlah angkutan. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dideskripsikan, dianalisis dan disimpulkan.

3. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi pendapatan rumah tangga yang meliputi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran responden baik dari pendapatan pokok maupun dari pendapatan sampingan yang asal dari pendapatan tersebut antara lain: pendapatan dari obyek wisata dan pendapatan dari luar obyek wisata . Informasi selanjutnya dikelompokkan dan dilakukan perhitungan untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi angka dan tabel sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Untuk beberapa metode perhitungan dilakukan dengan rumus-rumus sebagai berikut :

- a. Pendapatan dari obyek wisata

$$I_{ow} = \Sigma \text{Pendapatan dari obyek wisata}$$

Keterangan:

$I_{ow}$  : Pendapatan total dari obyek wisata per bulan (Rp)  
 Pendapatan dari obyek wisata : Pendapatan yang diperoleh dari bekerja di tempat obyek wisata seperti bekerja sebagai pengelola obyek wisata.

- b. Pendapatan dari luar obyek wisata

$$I_{low} = \Sigma \text{Pendapatan dari luar obyek wisata}$$

Keterangan:

$I_{low}$  : Pendapatan dari luar obyek wisata  
 Pendapatan dari luar obyek wisata : Hasil perdagangan, upah/gaji, serta sumber pendapatan lainnya

- c. Pendapatan rumah tangga

$$I_{tot} = I_{ow} + I_{low}$$

Keterangan:

$I_{to}$  : Jumlah pendapatan total rumah tangga  
 $\Sigma I_{ow}$  : Pendapatan total dari obyek wisata  
 $\Sigma I_{low}$  : Pendapatan total dari luar obyek wisata

- d. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga

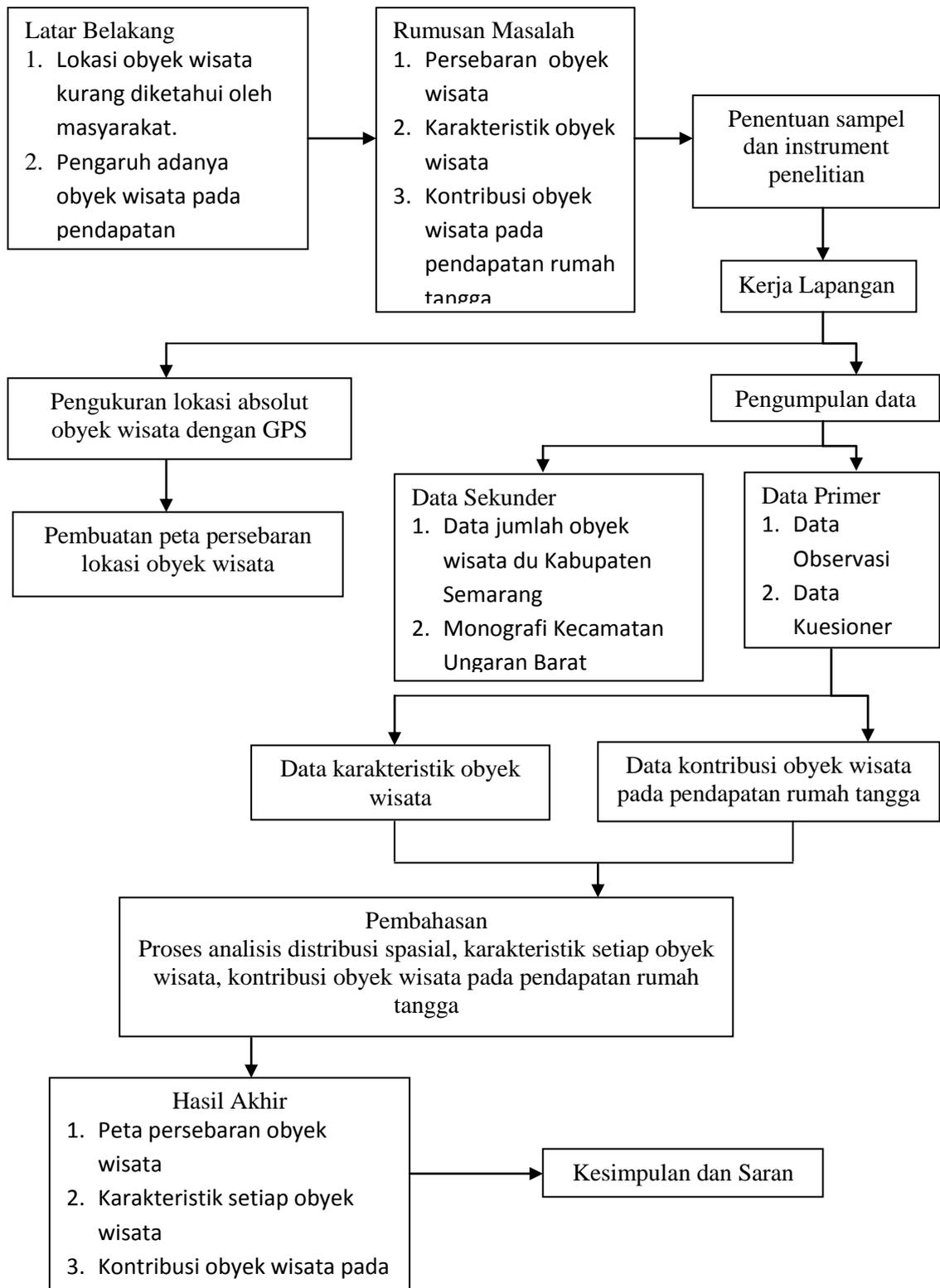
$$KI_{rt} : I_{ow} / (I_{ow} + I_{low}) \times 100\%$$

Keterangan:

$KI_{rt}$  : Kontribusi pendapatan rumah tangga  
 $I_{ow}$  : Pendapatan dari obyek wisata  
 $I_{low}$  : Pendapatan dari luar obyek wisata

## **I. Diagram Alir Penelitian**

Kegiatan penelitian berjudul “Distribusi Spasial Dan Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”, diawali dengan mengemukakan latar belakang masalah yang selanjutnya menentukan rumusan masalah. Kemudian menyiapkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya menyusun instrumen penelitian. Instrumen selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui layak tidaknya dibawa ke lapangan. Setelah instrumen dinyatakan layak untuk penelitian, selanjutnya kerja lapangan untuk menemukan tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode yang sudah ditentukan. Pembahasan penelitian selanjutnya dapat ditentukan kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian. Secara lengkap dirinci dalam gambar 1 pada diagram alir penelitian pada halaman 38.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan data yang diperoleh di lapangan dengan metode angket dan dokumentasi melalui pengolahan data. Hasil penelitian dideskripsikan melalui kondisi umum daerah penelitian, luas wilayah dan tata guna lahan, kondisi geografis daerah penelitian, persebaran lokasi obyek wisata, karakteristik setiap obyek wisata dan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga.

##### **1. Kondisi Umum Daerah Penelitian**

Kondisi umum daerah penelitian dapat diuraikan berdasarkan letak astronomis dan letak administrasi, luas wilayah dan tata guna lahan, serta kondisi geografis daerah penelitian dirinci sebagai berikut ini.

###### **a. Letak Astronomis dan Administrasi Daerah Penelitian**

Letak astronomi Kecamatan Ungaran Barat yaitu antara  $07^{\circ}06'9,858''$  LS -  $07^{\circ}10'26,584''$  LS dan  $110^{\circ}21'27,409''$  BT -  $110^{\circ}25'8,087''$  BT (Peta Administrasi Kabupaten Semarang skala 1:300.000, BAPPEDA). Kecamatan Ungaran Barat secara administrasi terletak di paling Utara Kabupaten Semarang, berbatasan dengan wilayah Kabupaten/kecamatan sebagai berikut.

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Kendal

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Timur

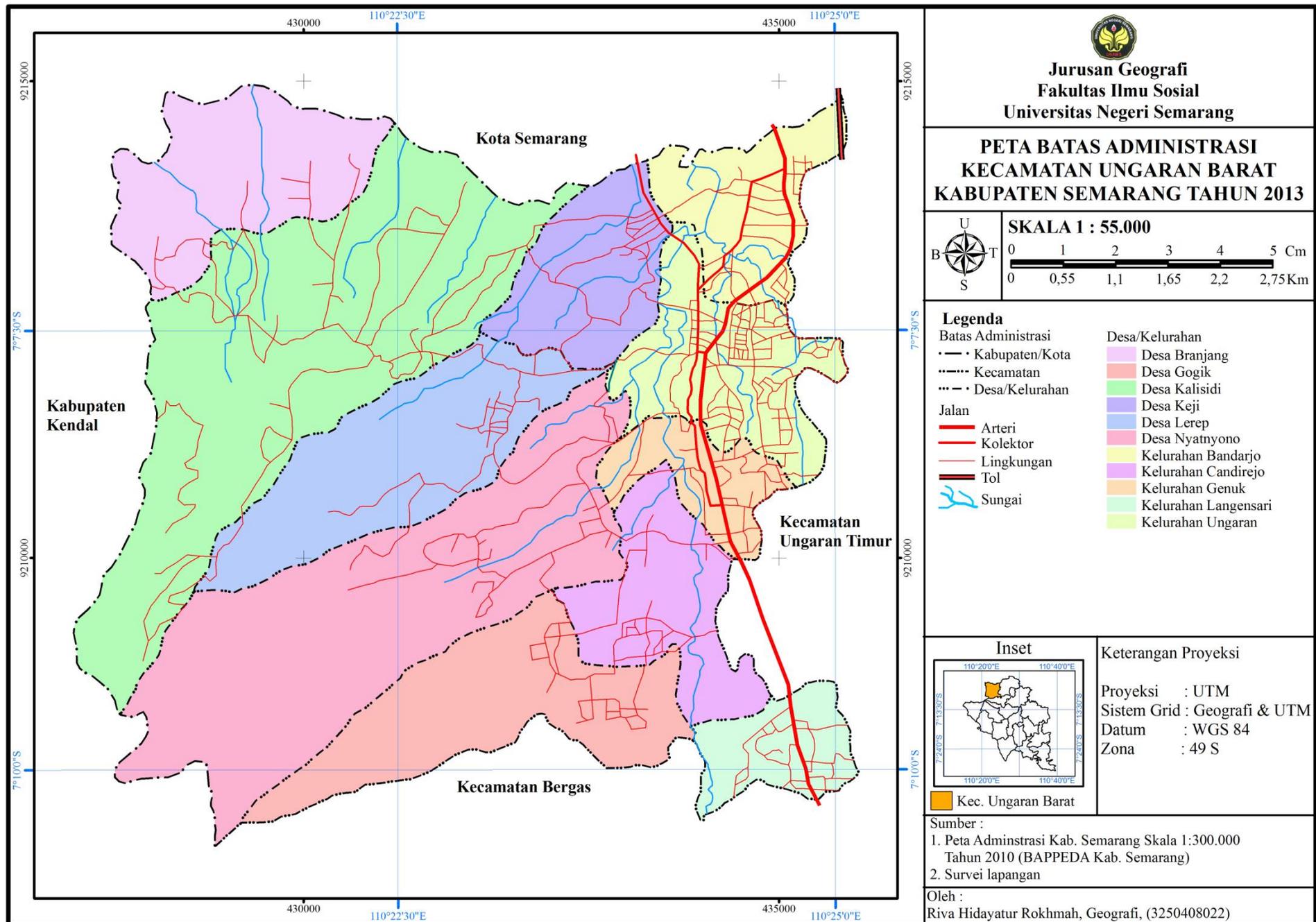
Sebelah Utara : berbatasan dengan Kota Semarang

Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Bergas

Kecamatan Ungaran Barat merupakan Kecamatan di dalam wilayah administrasi Kabupaten Semarang yang letaknya dilembar gunung Ungaran. Pada tahun 2005 Kecamatan Ungaran yang terdiri dari 21 Desa/Kelurahan dipecah menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Ungaran Barat yang terdiri dari 11 Desa/Kelurahan dan Kecamatan Ungaran Timur yang terdiri dari 10 Desa/Kelurahan (BPS, 2012: 1).

Kecamatan Ungaran Barat secara administratif terdiri dari 11 Desa/Kelurahan yaitu Desa Gogik, Kelurahan Langensari, Kelurahan Candirejo, Desa Nyatnyono, Kelurahan Genuk, Kelurahan Ungaran, Kelurahan Bandarjo, Desa Lerep, Desa Keji, Desa Kalisidi, dan Desa Branjang. Desa/Kelurahan Ungaran Barat terbagi atas 58 Dusun. Setiap Dusun merupakan representasi dari Rukun Warga (RW), masing-masing RW terbagi atas beberapa Rukun Tetangga (RT). Jumlah RT secara keseluruhan di wilayah Kecamatan Ungaran Barat adalah 442. Kondisi administratif ini berubah selama periode tahun 2009 sampai tahun 2011 oleh karena adanya pemekaran/penggabungan RT (Katalog BPS Statistik Daerah Kecamatan Ungaran Barat 2012: 3).

Letak dan pembagian wilayah administrasi Kecamatan Ungaran barat disajikan pada peta administrasi Kecamatan Ungaran Barat dalam gambar 2 di halaman 42, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Batas Administrasi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2013

## 2. Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan Obyek Penelitian

Kecamatan Ungaran Barat membentang seluas 35,96 Km<sup>2</sup>, yang terdiri atas 11 Desa/Kelurahan. Desa Kalisidi memiliki wilayah terluas yaitu seluas 7,96 Km<sup>2</sup> atau sebesar 22,14% dari luas wilayah Kecamatan Ungaran Barat keseluruhan. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Gogik seluas 1,49 Km<sup>2</sup> atau sebesar 4,14% dari luas wilayah Kecamatan Ungaran Barat secara keseluruhan. Walaupun Desa Gogik merupakan wilayah terkecil di Kecamatan Ungaran Barat namun memiliki tempat wisata yang indah yaitu air terjun Semirang yang terletak di lereng gunung Ungaran. Luas pembagian wilayah Kecamatan Ungaran Barat pada tiap Desa/Kelurahan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Luas Wilayah pada tiap Desa/Kelurahan Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2012**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persemtase (%)
1	Gogik	1,49	4,14
2	Langensari	1,67	4,64
3	Candirejo	2,12	5,90
4	Nyatnyono	4,25	11,82
5	Genuk	1,58	4,39
6	Ungaran	1,66	4,62
7	Bandarjo	2,25	6,26
8	Lerep	6,82	18,96
9	Keji	1,83	5,09
10	Kalisidi	7,96	22,14
11	Branjang	4,33	12,14
<b>Jumlah</b>		<b>35,96</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Statistik Daerah Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2012 berdasarkan BPS Kabupaten Semarang (2012: 1).*

Luas wilayah Kecamatan Ungaran Barat dengan luas 3.596,05 Ha dimanfaatkan sebagai lahan pertanian sawah seluas 914,89 Ha (25,44%) dan lahan pertanian bukan sawah seluas 1.403,42 Ha (39,03%) serta lahan bukan pertanian seluas 1.277,74 Ha (35,53%). Penggunaan lahan pertanian sawah meliputi irigasi setengah teknis 172,70 Ha (3,55%), irigasi sederhana 503,28 Ha (13,99%) dan tadah hujan 238,91 Ha (6,64%). Sedangkan penggunaan lahan pertanian bukan sawah meliputi tegal atau kebun 774,37 Ha (21,53%), perkebunan 626,66 Ha (17,43%) dan kolam atau empang 2,39 Ha (0,07%).

Tata guna lahan ini ditujukan untuk mengatur penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah bagi berbagai kebutuhan kegiatan pembangunan yang sesuai dengan arahan fungsi kawasan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah termasuk pemeliharaan tanah serta pengendalian pemanfaatan tanah. Tantangan yang dihadapi dalam tata guna lahan adalah menjaga terjadinya perubahan peruntukan tata guna lahan agar tetap selaras dengan keseimbangan ekosistem dan sinkronisasi penggunaan tata guna lahan dengan kawasan Hinterland (Kecamatan Ungaran Barat Dalam Angka 2012 berdasar Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan dan BPS Kabupaten Semarang). Secara lebih rinci luas wilayah menurut penggunaan lahan di Kecamatan Ungaran Barat dapat dilihat pada tabel 5.

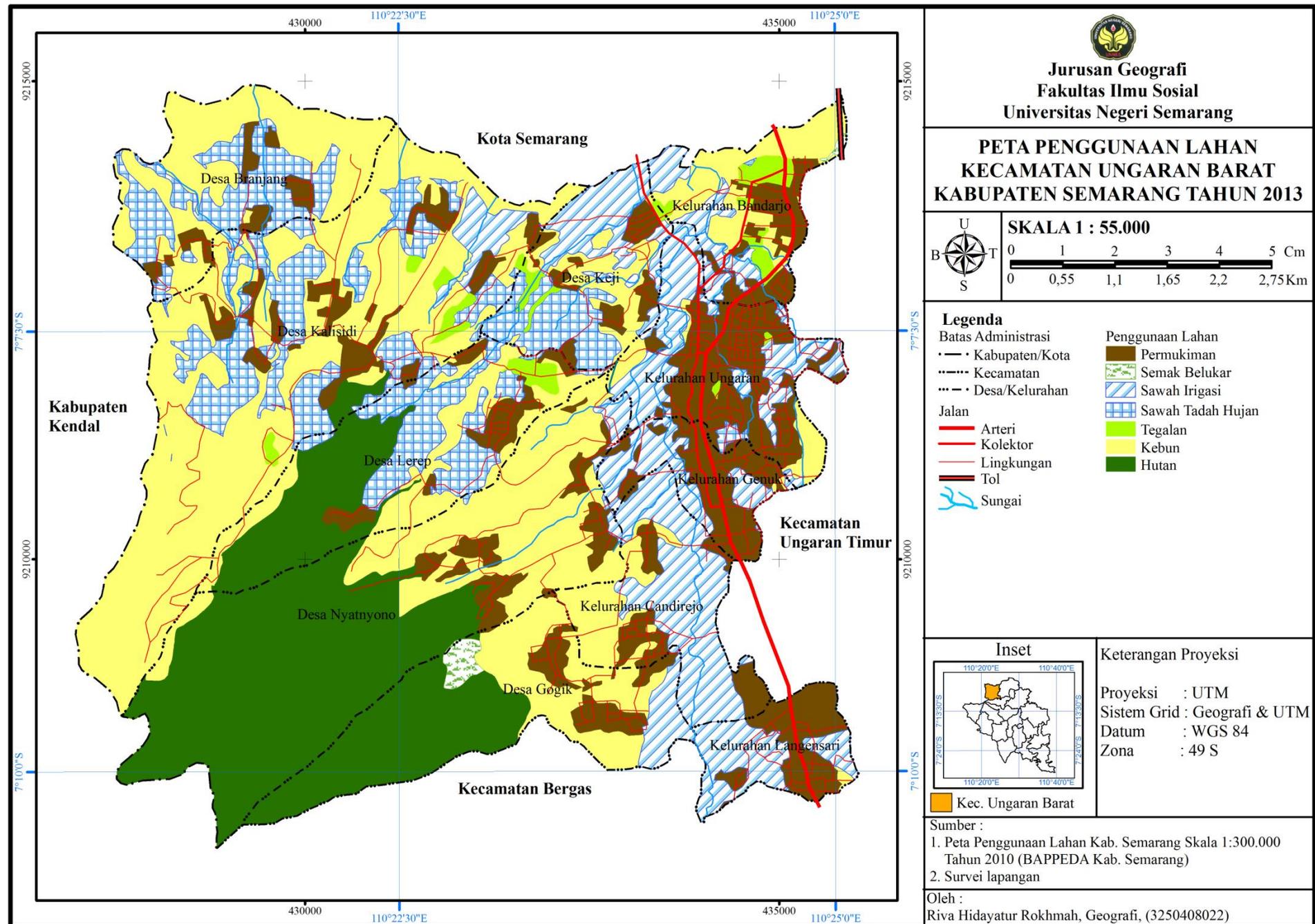
**Tabel 5. Luas Wilayah Dan Penggunaa Lahan (Ha) menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2012**

No	Desa/ Kelurahan	Penggunaan Lahan			Luas wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
		Pertanian		Bukan pertanian		
		Sawah	Bukan Sawah			
1	Gogik	66,21	39,94	42,95	1,49	4,14
2	Langensari	34,67	0,32	131,87	1,67	4,64
3	Candirejo	110,00	16,15	85,85	2,12	5,90
4	Nyatnyono	45,00	226,00	154,00	4,25	11,82
5	Genuk	43,00	3,30	111,54	1,58	4,39
6	Ungaran	37,18	0,14	128,68	1,66	4,62
7	Bandarjo	9,50	25,60	189,90	2,25	6,26
8	Lerep	150,23	333,17	198,90	6,82	18,96
9	Keji	80,00	64,81	37,87	1,83	5,09
10	Kalisidi	199,10	454,50	142,40	7,96	22,14
11	Branjang	140,00	239,49	53,78	4,33	12,14
	Jumlah	914,89	1403,42	1277,74	35,96	100,00

*Sumber : Kecamatan Ungaran Barat Dalam Angka 2012 berdasarkan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan dan BPS Kabupaten Semarang.*

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa luas lahan pertanian lebih banyak yaitu (64,47%) dari luas lahan bukan pertanian (35,53%). Lahan pertanian sawah terluas terdapat di Desa Kalisidi (21,76%) dan tersempit pada Kelurahan Bandarjo (1,04%). Lahan pertanian bukan sawah terluas juga terdapat pada Desa Kalisidi (32,38%) dan tersempit pada Kelurahan Ungaran (9,97%). Sedangkan lahan bukan pertanian terluas terdapat di Desa Lerep (15,57%) dan tersempit pada Desa Keji (2,96%).

Tata guna lahan di Kecamatan Ungaran Barat disajikan pada peta dalam gambar 3 di halaman 46.



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2013

### 3. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Wilayah Kecamatan Ungaran Barat merupakan daerah dataran tinggi yang bergelombang sampai bergunung dengan presentase terhadap luas keseluruhan kecamatan yaitu daerah berombak berbukit dengan luas 45%, daerah berbukit bergunung seluas 40% dan daerah datar berombak seluas 15%. Wilayah yang merupakan daerah berombak berbukit dan daerah berbukit bergunung sebagian besar adalah lahan perkebunan/tegalan dan kehutanan, sedang daerah datar berombak sebagian besar merupakan lahan pertanian sawah yang ditanami padi dan palawija. Walaupun ada sebagian kecil yang menanam padi palawija di daerah berbukit dan bergunung.

Iklm di wilayah Kecamatan Ungaran Barat pada umumnya beriklim sejuk. Hal ini disebabkan wilayah geografis Kecamatan Ungaran Barat memang terletak dilereng gunung Ungaran sehingga sebagian wilayahnya daerah berbukit-bukit. Oleh sebab itu curah hujan di Ungaran Barat cukup tinggi. Hujan terendah adalah 0 mm dimana hanya terjadi gerimis saja sedangkan yang tertinggi adalah 429 mm (Statistika Daerah Kecamatan Ungaran Barat 2012 berdasar BPS Kabupaten Semarang 2012:2).

#### **4. Distribusi Spasial Lokasi Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat**

Lokasi obyek wisata ditetapkan atau diputuskan berdasarkan bermacam pertimbangan, keputusan lokasi yang bersangkutan mempertimbangkan besarnya daya tarik dari suatu potensi yang berada pada suatu lokasi. Berikut ini adalah persebaran lokasi obyek wisata berdasarkan lokasi absolute dan relatif.

##### **a. Persebaran Lokasi Absolut**

Lokasi absolut adalah lokasi berdasarkan garis lintang dan garis bujur, bersifat mutlak, dan tetap. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lokasi obyek wisata yang paling banyak berada di Desa Keji dengan jumlah sebanyak 4 obyek wisata, dengan persentase sebesar 28,57%, kemudian yang berada di Desa Gogik sebanyak 1 obyek (7,14%), yang berada di Kelurahan Candirejo sebanyak 1 obyek (7,14%), di Desa Nyatnyono sebanyak 2 obyek (14,29%), di Kelurahan Ungaran sebanyak 1 obyek (7,14%), di Kelurahan Bandarjo sebanyak 2 obyek (14,29%), di Desa Lerep sebanyak 2 obyek (14,29%), dan di Desa Kalisidi sebanyak 1 obyek (7,14%). Sedangkan di Kelurahan Langensari, Kelurahan Genuk dan Desa Branjang tidak terdapat obyek wisata. Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran lokasi obyek wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Barat dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Tab 6. Persebaran Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013**

No	Lokasi (Desa/Kelurahan)	Banyaknya Obyek Wisata	Persentase (%)
1	Gogik	1	7,14
2	Langensari	–	–
3	Candirejo	1	7,14
4	Nyatnyono	2	14,29
5	Genuk	–	–
6	Ungaran	1	7,14
7	Bandarjo	2	14,29
8	Lerep	2	14,29
9	Keji	4	28,57
10	Kalisidi	1	7,14
11	Branjang	–	–
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Primer, 2013*

b. Persebaran Lokasi Relatif

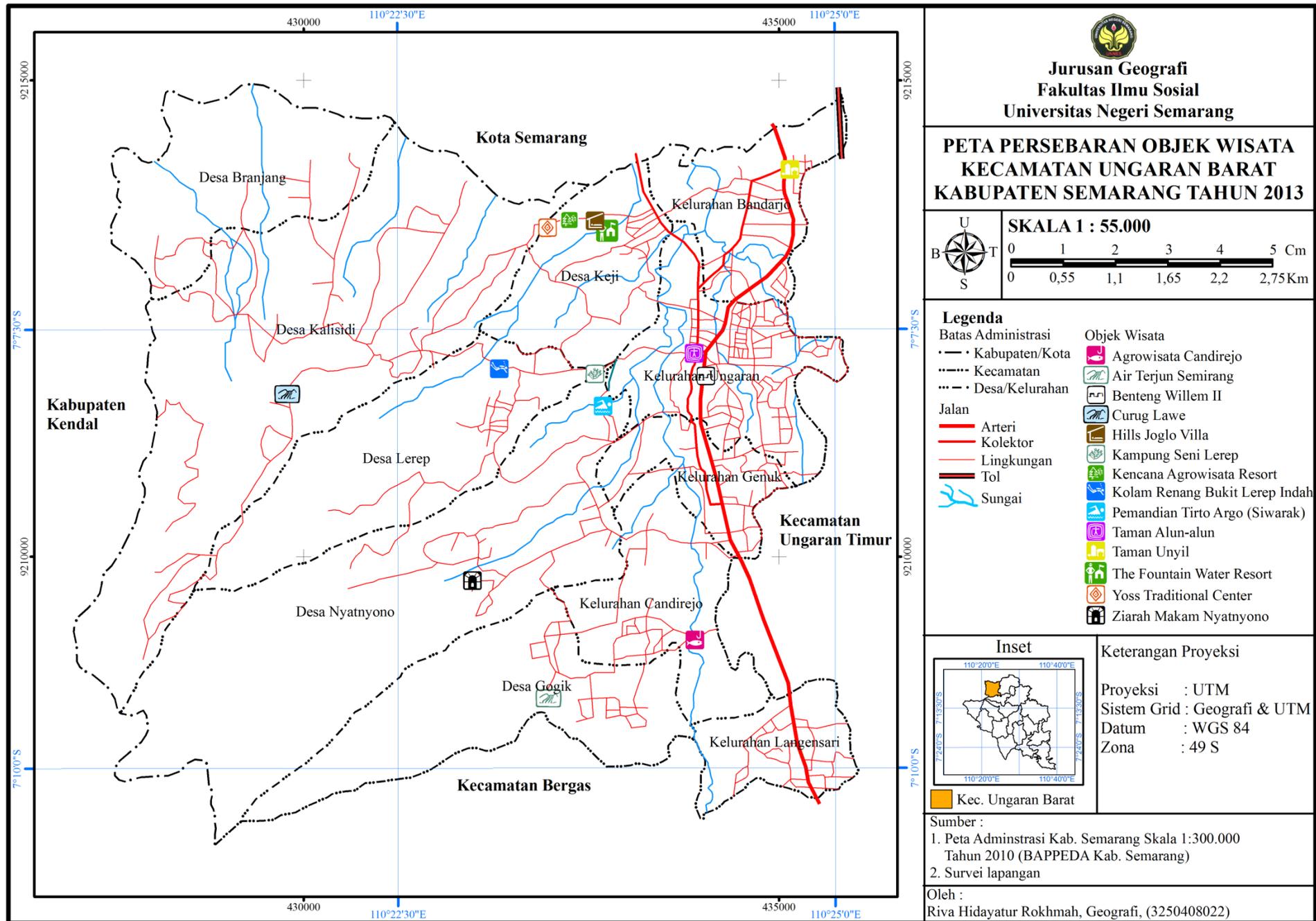
Persebaran lokasi relatif yaitu persebaran yang di pengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan sifat berubah-ubah. Dalam hal ini obyek wisata menetapkan lokasi obyeknya karena melihat kaitan potensi suatu lokasi dan besarnya wilayah pengaruh dari potensi tersebut. Hal ini menjadikan pertimbangan penduduk untuk berlokasi di daerah ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Persebaran Lokasi Relatif Obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013**

No	Desa/ Kelurahan	Nama Obyek Wisata	Kawasan
1	Gogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Air Terjun Semirang</li> </ul>	Pemukiman penduduk
2	Langensari	–	–
3	Candirejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Agrowisata Candirejo</li> </ul>	Pemukiman penduduk
4	Nyatnyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemandian Tirta Argo (Siwarak)</li> <li>Ziarah makam Nyatnyono</li> </ul>	Permukiman penduduk, Balai Benih Ikan Ungaran dan Masjid Subulussalam.
5	Genuk	–	–
6	Ungaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Benteng Willem II</li> </ul>	Persis dipinggir Jalan utama Semarang-Solo/Yogya, depan DPRD Kota Ungaran
7	Bandarjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Taman Alun-alun</li> <li>Taman Unyil</li> </ul>	Komplek Tarub Budaya(Kantor Dinas Provinsi) dan perkantoran dinas Kabupaten semarang serta pendopo Kabupate Semarang
8	Lerep	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kolam Renang Bukit Lerep Indah</li> <li>Kampung Seni Lerep</li> </ul>	Permukiman penduduk
9	Keji	<ul style="list-style-type: none"> <li>The Fountain Water park</li> <li>Hills Joglo Villa</li> <li>Kencana Agrowisata Resort</li> <li>Yoss Traditional Center</li> </ul>	Permukiman penduduk, perumahan The Fountain Residence, PT.Indotirta Jaya Abadi
10	Kalisidi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Curug Lawe</li> </ul>	Pemukiman Penduduk
11	Branjang	–	–

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel diatas lokasi obyek wisata yang ada di Desa Gogik terletak di kawasan pemukiman penduduk dan obyek wisata yang ada di Desa Candirejo juga terletak di kawasan pemukiman penduduk. Kemudian letak obyek wisata yang ada di Desa Nyatnyono terletak di kawasan pemukiman penduduk, Balai Benih Ikan Ungaran dan Masjid Subulussalam. Selanjutnya letak obyek wisata di Desa Ungaran terletak di kawasan persis dipinggir Jalan utama Semarang-Solo/Yogya, depan DPRD Kota Ungaran. Letak obyek wisata yang ada di Desa Bandarjo terletak di kawasan komplek Tarub Budaya(Kantor Dinas Provinsi) dan perkantoran dinas Kabupaten semarang serta pendopo Kabupaten Semarang dan letak obtek wisata yang ada di Desa Lerep terletak di kawasan pemukiman penduduk. Sedangkan letak obyek wisata yang ada di Desa Keji terletak di kawasan permukiman penduduk, perumahan The Fountain Residence, PT.Indotirta Jaya Abadi dan letak obyek wisata yang ada di Desa Kalisidi terletak di kawasan pemukiman penduduk. Lebih jelasnya mengenai persebaran lokasi obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat disajikan pada peta persebaran lokasi obyek wisata di Kecamatan ungaran Barat dalam gambar 4 di halaman 52.



Gambar. 4 Peta Persebaran Obyek Wisata Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2013

## **5. Karakteristik Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat**

Kecamatan Ungaran Barat adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Wisata alam dan wisata kulinernya pun tidak kalah menariknya dengan wisata di daerah Semarang lainnya sehingga wilayah tersebut dapat dijadikan salah satu tujuan wisatawan asing maupun domestik. Kecamatan Ungaran Barat juga merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Semarang yang menyimpan banyak potensi hayati dan potensi SDM. Masyarakatnya yang heterogen membuat Kecamatan Ungaran Barat menjadi daerah yang kaya akan kebudayaan.

Kecamatan Ungaran Barat memiliki jenis obyek wisata yang beragam, diantaranya obyek wisata alam, budaya dan buatan manusia. Pada setiap obyek wisata memiliki karakteristik tersendiri. Adapun karakteristik yang terdapat di obyek wisata yang tersebar di Kecamatan Ungaran Barat antara lain sebagai berikut.

### **a. Air Terjun Semirang**

Air terjun Semirang merupakan obyek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi, terletak di Desa Gogik, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Berada di lereng Gunung Ungaran dengan pemandangan yang sangat menarik ke arah kota Ungaran. Jarak dari pusat kota menuju lokasi wisata sejauh 9 Km. Topografi sekitar obyek dan jalan menuju ke air terjun dapat

dikembangkan sebagai tempat wisata area trekking, sepeda gunung dan olahraga gunung lainnya.

Daya tarik yang dimiliki obyek wisata ini terdapat pada keindahan alam serta hawa sejuk yang dapat kita rasakan di wana wisata ini. Namun, obyek wisata yang mengandalkan keindahan air terjun setinggi 45 meter ini kurang berhasil menarik wisatawan. Bahkan, wisatawan lokal sekalipun enggan berkunjung ke obyek wisata alam ini. Minimnya akses dan buruknya kondisi jalan menjadi penyebab utama keengganan wisatawan berkunjung ke lokasi ini. Kurangnya sarana pendukung seperti warung-warung, tempat parkir yang kurang memadai serta kurang terawatnya MCK yang terdapat di obyek menjadikan obyek wisata ini kurang berkembang. Untuk menuju ke air terjun ini pengunjung akan dibawa untuk menikmati suasana perkebunan pala dan kopi di kanan-kirinya. Rute perjalanan untuk mencapai obyek wisata ini cukup mudah karena sudah adanya petunjuk arah untuk mencapai obyek.

Aksesibilitas untuk ke lokasi wisata Air Terjun Semirang ini dapat menggunakan kendaraan roda dua. Dikarenakan, letak wisata air terjun ini di dalam dusun dengan jalan kecil, bagi yang menggunakan mobil dapat menipkan mobilnya di depan Makam Desa Gogik yang jaraknya kurang lebih 500 m dari pintu Air Terjun Semirang.



**Gambar 5. Air Terjun Semirang**

b. Argowisata Candirejo

Agrowisata Candirejo merupakan agro yang terletak di Desa Candirejo. Agrowisata Candirejo dilengkapi dengan pemancingan, rumah makan lesehan dan taman bermain anak. Daya tarik obyek ini adalah kolam pemancingan yang terdapat berbagai jenis ikan air tawar yang dapat kita pancing dengan hanya membayar dari hasil tangkapan kita.

Akses untuk menuju obyek ini dapat menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor dan mobil. Jalan untuk menuju obyek sudah cukup baik karena sudah beraspal. Untuk

menuju obyek dibutuhkan waktu kurang dari satu jam dari Ungaran (Kota), rute perjalanan menuju obyek cukup mudah karena obyek wisata ini terletak dipinggir jalan, sumber air menggunakan mata air dengan kondisi cukup bersih, untuk penerangan menggunakan listrik yang berasal dari PLN setempat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan. Untuk fasilitas penunjang disediakan rumah makan dengan konsep lesehan yang cocok untuk dikunjungi para keluarga yang ingin berlibur di akhir pekan. Kondisi tempat ibadah dan MCK cukup bersih dan terawat, selain itu juga obyek wisata candirejo memiliki tempat parkir yang cukup luas untuk sepeda motor dan mobil.



**Gambar 6. Agrowisata Candirejo**

c. Kolam Renang Tirta Agro (Siwarak)

Kolam Renang Tirta Agro (Siwarak) merupakan area bermain anak-anak, jalur trekking dan khususnya pemandian yang menggunakan air dari mata air alami serta terdapat kolam ikan disekitarnya. Kolam renang Siwarak terletak di dusun Blaten, Kelurahan Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat. Daya tarik obyek wisata berupa kolam renang. Untuk menuju lokasi obyek wisata ini dapat di tempuh menggunakan kendaraan roda 2 maupun mobil pribadi. Jarak obyek wisata dari pusat kota sejauh 3 Km. Namun jika kita tidak memiliki kendaraan sendiri, kita dapat naik angkutan umum dari alun-alun Ungaran atau naik ojek dengan biaya 5000 per orang.

Kolam renang Tirta Agro (Siwarak) ini telah dilengkapi seluncuran dengan berbagai ukuran tersedia di kolam untuk orang dewasa dan di kolam anak-anak. Selain itu juga telah dilengkapi dengan senapan air, sehingga lebih menyenangkan bagi anak-anak. Kolam renang Siwarak ini terdiri dari 3 kolam. Kolam renang pertama untuk anak-anak dengan kedalaman mencapai 50 cm, kolam renang kedua sedalam 100 cm dan kolam renang ketiga berkedalaman 120 cm, 150 cm hingga kedalaman 300 cm dengan lebar sekitar 300 m dan panjang 350 m. Dari hari jumat sampai minggu kolam renang ini ramai didatangi pengunjung kebanyakan

dari anak-anak sekolah, klub renang juga banyak berlatih di obyek wisata ini. Jika ingin belajar berenang, disini juga tersedia pelatih yang bisa dijadikan pelatih pribadi dengan pembayaran bulanan. Dari anak kecil hingga remaja banyak yang bergabung dan berlatih sesuai dengan waktu yang disepakati. Pada hari minggu, selain anak sekolah juga banyak keluarga yang datang ke tempat ini. Selain berenang ada tempat yang bisa digunakan untuk acara keluarga di taman atau lebih mirip dengan hutan wisata yang berada di bukit atas kolam renang. Taman ini di lengkapi dengan arena bermain anak-anak.

Lokasi kolam renang yang berada dipinggir Kota Ungaran ini masih terdapat banyak pohon-pohon besar. Sehingga menambah kesejukan suasana. Air kolam renang diambil dari sumber mata air gunung ungaran. Disekitar kolam renang diluar area, juga terdapat kolam pemancingan, warung makan dengan makanan yang khas serta dekat dengan penginapan dan hotel. akses jalan menuju kolam renang sudah bagus, jalan beton dan lebar.



**Gambar 7. Kolam Renang Tirto Agro (Siwarak)**

d. Ziarah Makam Nyatnyono

Nyatnyono merupakan salah satu desa di Kecamatan Ungaran Barat yang terkenal dengan pariwisatanya yang bersifat Religi, hal ini dikarenakan adanya makam yang dianggap keramat oleh masyarakat sekitar dan khalayak pada umumnya. Makam tersebut adalah makam dari keluarga Bambang Kartonadi yang masih memiliki keturunan bangsawan dan diyakini masyarakat sebagai wali penyiur Agama Islam, yang menjadi legenda terjadinya Desa Nyatnyono. Beliau adalah putra dari Brawijaya ke V atau paman dari Raden Patah. Hal inilah yang membuat pemakaman yang terletak di desa Nyatnyono ini menjadi selalu ramai dikunjungi para peziarah.

Para peziarah yang datang tidak hanya dari wilayah Semarang dan sekitarnya, tetapi juga sudah sampai ke luar Jawa Tengah, khususnya dari Jawa Timur. Makam Nyatnyono sangat ramai dikunjungi oleh umat muslim setiap bulan puasa pada malam selikuran. Daya tarik wisata ini adalah makam keramat Waliyullah Hasan Munadi yang hingga kini masih terawat dan terpelihara dengan baik, dan Masjid Subulussalam atau dikenal dengan nama Masjid Karomah Hasan Munadi. Aksesibilitas untuk menuju obyek wisata ini dengan menggunakan mobil pribadi, angkutan umum, atau ojeg.



**Gambar 8. Makam Nyatnyono**

e. Benteng Willem II

Benteng Willem terletak di tengah Kota Ungaran (terkenal dengan nama Benteng Ungaran/Diponegoro) persis pinggir jalan Semarang-Solo/Yogya, di depan DPRD Kota Ungaran. Daya tarik obyek wisata ini adalah wisata sejarah, merupakan benteng peninggalan penjajah Belanda yang didirikan pada tahun 1786.

Benteng Willem terdiri dari 2 bangunan bertingkat dengan dikelilingi tembok setebal 1 meter. Di tengah terdapat lahan kosong, dengan sayap kanan (dari depan) berupa lorong. Setelah masa kemerdekaan Indonesia, Benteng ini dimanfaatkan sebagai asrama polisi, sampai akhirnya benteng ini dikosongkan sampai sekarang. Benteng ini dalam kondisi tertutup tetapi sesekali dibuka untuk acara – acara tertentu. Kondisi fisik benteng ini sangat memprihatinkan. Bangunan di lantai 2 rusak parah, dengan pilar-pilar kayu yang sudah rapuh.

Benteng Willem Ungaran sekarang menjadi tempat yang Indah dengan tamannya yang disebut dengan “Taman Benteng”. Keberadaan taman ini sungguh baik dan bersih, karena setiap pagi para petugas kebersihan selalu merawat serta membersihkan taman tersebut agar nyaman dan tampak bersih. Sekarang Taman Beteng ini salah satu tujuan kumpul para remaja.



**Gambar 9. Benteng Willem II**

f. Taman alun-alun

Taman alun-alun merupakan taman kota yang berada di alun-alun Kota Ungaran yang terletak dekat dengan jalan utama Semarang-Solo/Jogja. Keberadaan taman alun-alun yang telah selesai pembangunannya pada tahun 2009 ini banyak dimanfaatkan masyarakat sekitar khususnya para remaja serta para wisatawan untuk sekedar melepas lelah. Disamping sebagai tempat santai juga terdapat beberapa pedagang kaki lima yang berjualan disekitar tempat tersebut.



**Gambar 10. Taman Alun-alun**

g. Taman Unyil

Taman unyil atau taman kota yang sekarang disebut sebagai Taman Serasi, berlokasi di batas Kota Ungaran sisi utara wilayah Kabupaten Semarang atau berada di tepi jalur Ungaran-Semarang. Taman Unyil merupakan taman kota dengan fasilitas tempat bermain anak-anak dan area beristirahat (rest area). Lokasinya yang berada tepat di pinggir jalan raya Semarang-Solo merupakan tempat yang strategis bagi para wisatawan untuk mengunjungi serta sebagai tempat rekreasi.

Taman Unyil sangat ramai dikunjungi pada hari minggu, karena banyaknya orang tua yang mengajak anaknya untuk bermain. Tidak ada biaya untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut. Tetapi taman unyil terlihat kurang terawat, sejumlah wahan permainan dan

infrastruktur di dalam taman tersebut rusak sehingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dilihat dari beberapa wahana permainan ayunan mulai berkarat dan sejumlah lainnya patah karena keropos. Demikian halnya dengan wahana lain seperti alat jungkat-jungkit di taman itu. Selain wahana permainan, infrastruktur seperti patung gajah yang patah di bagian ujung belalai dan gadingnya, serta patung binatang jerapah dan kidang yang mulai retak sebagian tubuhnya. Secara keseluruhan kondisi patung itu mulai berlumut karena jarang dirawat atau dibersihkan. Kondisi kamar mandi juga terlihat tidak terawat dengan baik.



**Gambar 11. Taman Unyil**

h. Kolam Renang Bukit Lerep Indah

Kolam Renang Bukit Lerep Indah terletak di Desa Lerep, tepatnya di kawasan lereng Gunung Ungaran dengan jarak hanya kurang lebih 27 Km pusat Kota Semarang. Bukit Lerep Indah

merupakan sebuah tempat wisata bagi pengunjung umum, keluarga atau instansi, merupakan area bermain anak, kolam renang, penginapan, meeting room, aula, restaurant, outbond, bumi perkemahan dan biasanya digunakan untuk acara mahasiswa, perkantoran dan instansi (Pelatihan, Makrab, Meeting, Raker, Outbond, halalbihalal dan acara reuni ataupun acara kumpul keluarga). Aksesibilitas untuk menuju ke obyek tersebut dengan menggunakan ojek atau dengan menggunakan mobil pribadi. Daya tarik Bukit Lerep Indah adalah kolam renang dan bumi perkemahan yang sangat sejuk dan bernuansa pegunungan.



**Gambar 12. Kolam Renang Bukit Lerep Indah**

i. Kampung Seni Lerep

Kampung Seni Lerep merupakan sebuah kampung seni yang dibangun di atas tanah seluas 10.000 meter persegi. Kata Lerep diambil dari nama sebuah desa yang berhawa sejuk di Lereng Gunung Ungaran dengan ketinggian sekitar 400 meter di atas permukaan laut (dpl). Kemudian nama ini diadaptasi sebagai identitas sebuah komunitas budaya yaitu “Kampung Seni Lerep”.

Kampung Seni Lerep pertama kali digagas dan direalisasikan oleh Handoko, sosok asli Semarang yang dikenal sebagai pecinta seni mulai tahun 2006 dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah pada tanggal 18 Juni 2008. Disana terdapat benda-benda seni dari tanah jawa. Rumah joglo, keramik, funitur jawa dan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur seni. Banyak program yang dilaksanakan disana yang semuanya mengandung unsur pendidikan. Daya tarik wisata ini berupa bangunan rumah joglo dan alamnya yang masih sejuk dan jauh dari kota. Kampung seni juga sering digunakan untuk pameran seni dan budaya dari Kota-kota di Jawa Tengah. Kampung seni ini juga tidak hanya digunakan sebagai tempat pengenalan budaya, tetapi juga sebagai lahan untuk mewujudkan hasil pikiran. Selain itu, pengunjung Kampung Seni Lerep juga diajak untuk menghargai proses dan hasil sebuah karya seni.



**Gambar 13. Kampung Seni**

j. The Fountain Water Park

The Fountain Water Park adalah kolam renang yang dilengkapi dengan berbagai permainan air dan restoran. The Fountain terletak di Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat yang berjarak sekitar 2 km dari pusat Kota Ungaran. Terdapat empat kolam renang yang sengaja didesain terpisah, dengan kedalaman yang berbeda, yaitu 30cm, 50 cm, 100 cm, dan 150 cm. Bagi pengunjung yang membawa anak/keluarga disediakan area untuk bermain dan outbond yang dilengkapi dengan flying fox dan ATV (Automatic Tracking Vehicle). Disini juga tersedia sebuah ruang pertemuan yang mampu menampung sekitar 250 orang.

Selain kolam renang dan restoran yang telah dibuka umum, The Fountain juga semakin mengembangkan diri dengan membangun penginapan/pondok wisata seluas 11 hektar dan diberi

nama Kencana Agrowisata Resort, yang memiliki fasilitas 32 luxury room/suite, ballroom, meeting room, resto dan launge. Juga terdapat pula agrowisata fruits dan vegetables, serta woodball-course.



**Gambar 14. Kolam Renang The Fountain**

k. Hills Joglo villa

Hills Joglo Villa merupakan sebuah komplek rumah joglo dengan arsitektur Jawa yang bernuansa pedesaan yang berlokasi di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat berjarak sekitar 3 Km dari pusat Kota Ungaran. Terdiri dari rumah-rumah joglo berusia ratusan tahun dengan ornament-ornamen Jawa antik namun dilengkapi fasilitas peralatan modern. Hills Joglo Villa juga dilengkapi dengan Restoran, Galeri, Penginapan, Toko barang antik.

Hills Joglo Villa merupakan tempat yang sangat nyaman karena dipadu dengan nuansa pedesaan dan pesawahan dengan hawa

sejuk dan sangat cocok untuk melepas lelah di akhir pekan. Penginapan ini terdiri dari 9 rumah joglo yang masing-masing bisa dihuni mulai dari 2 hingga 12 orang. Aksesibilitas untuk menuju lokasi tersebut sangat mudah, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau mobil pribadi.



**Gambar 15. Hills Joglo Villa**

#### 1. Agrowisata Kencana Resort

Agrowisata Kencana Resort merupakan wisata agro yang terletak di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat, Kencana Agrowisata Resort terletak di lereng Gunung Ungaran Kabupaten Semarang. Suasana yang disuguhkan seakan berada di rumah sendiri. Agrowisata Kencana Resort menghadirkan konsep alami serta ruangan terbuka, sebuah resort dimana pengunjung akan

mendapatkan pelayanan memuaskan dari para karyawan, yang akan setia melayani semua kebutuhan pengunjung.

Kencana Agrowisata Resort menghadirkan berbagai fasilitas untuk dinikmati pada saat liburan. Tujuan untuk refreshing dan rekreasi tentu akan terpenuhi dengan berbagai fasilitas seperti Agrowisata Sayur Organik dimana pengunjung dapat menikmati pengalaman memasak dengan mengambil bahan sayur-sayuran langsung memetik dari sumbernya, peralatan fitness yang lengkap menjadikan aktifitas pembakaran lemak lebih maksimal, kolam renang dengan air asli pegunungan, kolam pancing yang terletak di tengah-tengah dan dekat dengan resto, kegiatan outbond yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan rasa kebersamaan, kerja sama team, melatih proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. View pegunungan dan persawahan serta fasilitas yang lengkap menjadi daya tarik utama Kencana Agrowisata Resort, ditambah dengan tersedianya ruang pertemuan yang luas, nyaman, dan sejuk yang bisa menampung 600 orang, sangat tepat sebagai ruang meeting, resepsi, presentasi, arisan dan acara lainnya.



**Gambar 16. Kencana Agrowisata Resort**

m. Yoss Traditional Center

Yoss Traditional Center merupakan studio dan salah satu perintis dari Desa wisata Keji yang berada di Dusun Suruhan Desa Keji Kabupaten Semarang, berjarak sekitar 4 km dari Kota Ungaran, 26 km dari Kota Semarang. Berada di lereng Gunung Ungaran dengan panorama khas pedesaan, berhawa sejuk. Merupakan Desa wisata dengan konsep Pelestari Seni Budaya dan Permainan Tradisional yang dirintis oleh Sanggar Tari dan Studio Yoss Tradisional Center (YTC). Desa ini sangat menarik untuk dikunjungi karena di desa ini kita bisa menemukan komunitas dusun Suruhan yang masih menjaga kehidupan kesenian tradisionalnya sejak tahun 60 an melalui aneka kesenian tradisi terutama gamelan dan tarian.

Sejak tahun 2006, bersama Yoss Traditional Center, warga dusun Suruhan mulai membentuk desa wisata.

Setiap minggu warga desa ini melakukan semacam open house pementasan aneka kesenian tradisional Jawa, dalam agenda bertajuk Kampung Nostalgia. Event ini berlangsung mulai pukul 9 pagi dan biasanya banyak pengunjung dari kota Semarang datang untuk melihat acara yang diawali dengan pertunjukan Jaran Debog yang menjadi ikon dusun Suruhan. Jaran Debog merupakan tarian dolanan anak berupa kuda lumping yang dibuat dari gedebog pisang.

Selain suguhan aneka tarian, di dusun ini kita juga bisa bermain bersama anak-anak dan masyarakat dusun Suruhan memainkan beraneka permainan tradisional seperti egrang, gasing, dakon, gobag sodor, bekel dan aneka permainan tradisional lainnya. Jika anda belum bisa memainkannya, anda tak perlu ragu, karena anak-anak desa Suruhan akan sukarela mengajari anda untuk bermain bersama. Uniknya aneka kegiatan yang biasa digelar hingga pukul 12 siang itu (tergantung jumlah tamu yang berkunjung), bisa kita nikmati tanpa tiket masuk, melainkan hanya dengan saweran seiklasnya. Konon hasil dari saweran tersebut digunakan sebagai tabungan anak-anak dusun Suruhan yang dibuka setiap akhir tahun.

Selain aneka kegiatan di hari Minggu, warga dusun Suruhan juga menerima kunjungan dalam hari-hari biasa melalui program *Live In*. Dalam program ini kita bisa menginap di rumah warga

(home stay), dan melakukan aneka kegiatan seperti aneka kegiatan warga Suruhan pada umumnya. Kegiatan yang kita lakukan antara lain, workshop menggaru sawah, workshop membuat tempe, workshop membatik, workshop membuat Jamu, workshop pemerah susu. Menariknya aneka kegiatan tersebut bisa kita lakukan dengan biaya yang sangat murah. Untuk *Live in* per orang hanya dipungut biaya sebesar Rp.60.000 sudah termasuk makan 3 kali, dan untuk kursus atau workshop per orang hanya dipungut biaya sebesar Rp.10.000.



**Gambar 17. Pertunjukan Jaran Debog di Dusun Suruhan**

n. Air Terjun Lawe

Air Terjun Curug Lawe terletak di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat, sekitar 12 Km dari Kota Ungaran atau 38 Km dari Kota Semarang. Air terjun Lawe ini merupakan air terjun yang

bersumber dari Gunung Ungaran dengan letak di perkebunan cengkih yang membuat nuansa terasa semakin alami. Ketinggian puncak air terjun yang mencapai 30 meter membuat pengunjung obyek wisata alam ini akan ketagihan dengan deburan air yang mengalir deras dari atas. Dinamakan Curug Lawe karena jumlah air terjun yang ada, mulai yang besar sampai kecil berjumlah 25 buah yang dalam bahasa jawa disebut “*Selawe*”. Tempatnya cukup terpencil, jalan menuju Curug Lawe masih berupa bebatuan yang disusun berdiri hingga disebuah pos/tempat parkir. Setelah itu Anda harus berjalan kaki menelusuri saluran irigasi sekitar 1 km dari tempat parkir, dan melewati jembatan irigasi yang cukup licin dan harus berhati-hati jika sampai terpeleset bisa masuk jurang. Sesampai diujung saluran irigasi Anda akan menemui dua percabangan jalan yang mana arah ke kiri akan menuju Curug Lawe dan arah ke kanan akan menuju Curug Benowo yang jarak masing-masing curug sekitar 300 meter.

Perjalanan selanjutnya Anda harus menyusuri jalan setapak, semak-semak yang lebat dan pohon-pohon yang besar disekitarnya. Anda juga harus menyeberangi sungai dan jembatan-jembatan kayu yang sudah lapuk. Setibanya di Curug Lawe, Anda akan melihat air terjun yang sangat indah dengan derasnya air yang mengalir dari atas dan jatuh menghantam bebatuan dibawahnya.



**Gambar 18. Air Terjun Lawe**

## **6. Kontribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan keluarga adalah segala balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Penelitian ini dilakukan di 4 Desa dalam Kecamatan Ungaran Barat yaitu Nyatnyono, Bandarjo, Lerep dan Keji. Untuk mengetahui kontribusi obyek wisata pada pendapatan rumah tangga dapat digunakan dengan mencari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan baik suami maupun istri ditambah dengan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan baik suami dan istri.

### **a. Pekerjaan Pokok dan Pekerjaan Sampingan**

Pekerjaan pokok masyarakat di Desa Nyatnyono, Bandarjo, Lerep dan Keji mayoritas adalah petani, buruh pabrik, buruh bangunan, pengusaha, pedagang, supir angkutan, PNS dan sebagai tenaga kerja

di obyek wisata. Pekerjaan pokok masyarakat tersebut dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8. Pekerjaan Pokok Responden Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013**

No	Pekerjaan Pokok Suami/Istri	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	12	12
2	Buruh Industri	19	19
3	Buruh Bangunan	12	12
4	Pengusaha	2	2
5	Pedagang	27	27
6	Supir Angkutan	5	5
7	PNS	13	13
8	Tenaga Kerja Di Obyek Wisata	10	10
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2013*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan pokok dari 100 responden yang bekerja sebagai petani ada 12 orang (12%), Buruh industri 19 orang (19%), Buruh bangunan 12 orang (12%), Pengusaha 2 orang (2%), Pedagang 27 orang (27%), Supir angkutan 5 orang (5%), PNS ada 13 orang (13%) dan sebagai tenaga kerja di obyek wisata sebanyak 10 orang (10%). Keluarga responden baik istri maupun suami memiliki anggota keluarga yang bekerja, pekerjaan anggota keluarga yang bekerja mayoritas sebagai buruh bangunan, buruh industri, sebagai tenaga kerja di obyek wisata, petani, membuka bengkel, menjadi supir angkutan, pengusaha dan PNS. Pekerjaan anggota keluarga yang bekerja dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9. Pekerjaan Anggota Keluarga Yang Bekerja Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013**

No	Pekerjaan Anggota Keluarga Yang Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Buruh Bangunan	8	16
2	Buruh Industri	2	4
3	Tenaga Kerja Di Obyek Wisata	6	12
4	Petani	12	24
5	Bengkel	4	8
6	Supir Angkutan	7	14
7	Pengusaha	1	2
8	PNS	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2013*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan anggota keluarga yang bekerja dari 50 orang yang bekerja sebagai buruh bangunan sebanyak 8 orang (16%), buruh industri 2 orang (4%), sebagai tenaga kerja di obyek wisata sebanyak 6 orang (12%), petani 12 orang (24%), yang membuka bengkel sebanyak 4 orang (8%), supir angkutan 7 orang (14%), pengusaha 1 orang (2%), dan PNS 1 orang (2%), selain mempunyai pekerjaan pokok responden jg mempunyai pekerjaan sampingan yaitu 8 orang membuka warung dirumah maupun di area obyek wisata dan 4 orang memiliki rumah untuk dijadikan sebagai *home stay*.

b. Pendapatan Pokok

Pendapatan responden berasal dari obyek wisata dan dari luar obyek wisata yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Sumber pendapatan yang berasal dari mata pencaharian pokok dan sampingan dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

**Tabel 10. Pendapatan Pokok Responden Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013.**

No	Pendapatan Pokok	Jumlah	Persentase(%)
1	Kurang dari Rp.50.000	46	46
2	Rp.50.000 – Rp.100.000	44	44
3	Rp.100.000 – Rp.150.000	10	10
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, 2013*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan pokok dari 100 responden yang berpendapatan pokok kurang dari Rp.50.000 yaitu 46 orang (46%). Kemudian yang berpendapatan antara Rp.50.000 – Rp.100.000 ada 44 orang (44%) dan yang berpendapatan antara Rp.100.000 – Rp.150.000 ada 10 orang (10%).

Selain pendapatan pokok, ada 12 responden yang mempunyai pendapatan sambilan. Ada 8 orang dengan pekerjaan sambilan membuka warung dirumah maupun di area obyek wisata dengan pendapatan per hari Rp. 15.000 dan 4 orang responden yang menjadikan rumahnya sebagai *home stay* dengan pendapatan Rp.60.000 per hari dengan makan 3 kali.

c. Pendapatan Keluarga.

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan keseluruhan yang didapat oleh tenaga kerja. Untuk mengetahui pendapatan keluarga yaitu dengan menambah pendapatan pokok keluarga dan pendapatan sampingan baik suami maupun istri. Menurut Hardati dalam Utomo (2011:27) pendapatan keluarga diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

$$I = \sum (P) i + \sum (NP) i$$

keterangan:

I = Pendapatan keluarga

$\sum (P) I$  = Pendapatan sampingan

$\sum (NP) I$  = Pendapatan pokok

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan keluarga responden per hari adalah Rp.73.000 yang diperoleh dari pendapatan pokok dan sampingan suami atau istri. Secara lebih rinci terdapat dalam tabel 14 sebagai berikut.

**Tabel 11. Pendapatan Rumah Tangga Responden Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013.**

No	Pendapatan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang dari Rp.100.000	80	80
2	Rp.100.000 – Rp.150.000	15	15
3	Rp.150.000 – Rp.250.000	5	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, 2013.*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang berpendapatan kurang dari Rp.100.000 orang (80%). Kemudian yang memiliki pendapatan keluarga antara Rp.100.000 – Rp.150.000 orang (15%) dan Rp.150.000 – Rp.250.000 antara ada 5 orang (5%).

Kontribusi obyek wisata pada pendapatan rumah tangga diperoleh dari pendapatan dari obyek wisata dan pendapatan dari luar obyek wisata. Pendapatan dari obyek wisata yaitu pendapatan yang diperoleh dari bekerja di tempat obyek wisata seperti bekerja

sebagai pengelola obyek wisata, sedangkan pendapatan dari luar obyek wisata yaitu hasil perdagangan, upah/gaji, serta sumber pendapatan lainnya, secara lebih jelas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KIrt : Iow / (Iow + Ilow) \times 100\%$$

Keterangan:

KIrt : Kontribusi pendapatan rumah tangga

Iow : Pendapatan dari obyek wisata

Ilow : Pendapatan dari luar obyek wisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan rumah tangga secara lebih rinci dapat dilihat di tabel 12 sebagai berikut.

**Tabel 12. Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangga.**

No	Desa	Pendapatan Dari Obyek Wisata (Rp)	Pendapatan Dari Luar Obyek Wisata (Rp)	Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan RT (%)
1	Nyatnyono	129.000	1.783.350	6,75
2	Bandarjo	0	1.666.000	0
3	Lerep	103.000	1.965.500	4,98
4	Keji	231.000	1.482.000	13,49

*Sumber: Hasil Penelitian, 2013*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kontribusi obyek wisata pada pendapatan rumah tangga di Desa Nyatnyono sebesar 6,75%, Lerep 4,98% dan Keji 13,49%.

d. Pengeluaran Harian

Pengeluaran harian responden per hari rata-rata Rp.51.5000. Pengeluaran itu digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, yaitu untuk biaya makan, pendidikan anak dan biaya listrik. Secara lebih rinci terdapat dala tabel 15 sebagai berikut.

**Tabel 13. Pengeluaran Harian Responden Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2013.**

No	Pengeluaran Per Hari	Jumlah Responden	Persentase
1	Kurang dari Rp.50.000	57	57
2	Rp.50.000 – Rp.100.000	37	37
3	Rp.100.000 – Rp.150.000	6	6
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, 2013.*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengeluaran biaya hidup untuk kebutuhan sehari-hari responden perhari kurang dari Rp.50.000 ada 57 orang (57%). Kemudian pengeluaran antara Rp.100.000 – Rp.150.000 ada 37 orang (37%) dan antara Rp.100.000 – Rp.150.000 ada 6 orang (6%).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Distribusi Spasial Lokasi Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat**

Peran lokasi obyek wisata merupakan hal yang utama dalam menentukan kelangsungan pengembangan obyek wisata, karena pada dasarnya penentuan lokasi obyek wisata bertujuan untuk mencari keuntungan dari sumber daya alam yang ada. Penempatan lokasi obyek wisata tidak bisa dilakukan secara sembarangan tetapi harus dengan berbagai pertimbangan, hal ini untuk menghindari efek negatif dari sumber daya alam yang ada.

Kecamatan Ungaran Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Beberapa obyek wisata banyak tersebar di Kecamatan Ungaran Barat. Pola persebaran obyek wisata tersebut bersifat menyebar tidak merata. Bentuk pola penyebaran tidak merata dapat dilihat dari beberapa Desa/Kelurahan yang tidak terdapat adanya obyek wisata di daerah tersebut. Obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat diantaranya adalah Obyek wisata alam, buatan dan religi dengan jumlah 14 obyek wisata. Banyaknya obyek wisata terpusat di Desa Keji dan obyek wisata tersebut merupakan obyek wisata buatan. Hal ini dikarenakan tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh wisatawan dan dekat dari pusat kota ungaran.

Obyek wisata lainnya tersebar di beberapa desa lainnya di Kecamatan Ungaran Barat yaitu di Desa Gogik sebanyak 1 obyek wisata dan di Desa Candirejo ada 1 obyek wisata. Kemudian di Desa Nyatnyono ada 2 obyek wisata dan di Desa Ungaran sebanyak 1 obyek wisata. Sedangkan di Desa Bandarjo terdapat 2 obyek wisata, Desa Lerep 2 obyek wisata, Desa Keji 4 obyek wisata dan di Desa Kalisidi terdapat 1 obyek wisata.

## **2. Karakteristik Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat.**

Karakteristik obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat bertujuan untuk membedakan setiap obyek wisata, karena di setiap obyek wisata memiliki ciri khas tersendiri. Karakteristik obyek wisata dilihat

dari atraksi atau daya tarik, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, dan aksesibilitas.

Daya tarik air terjun semirang adalah air terjun. Kondisi jalan beraspal, sumber air bersih dari mata air, sumber listrik dari PLTU. Fasilitas penunjang berupa warung, MCK, dan tempat parkir. Lama perjalanan 30 menit dari terminal Ungaran, jenis angkutan yang dapat digunakan ojek, biaya perjalanan Rp.20.000.

Daya tarik agrowisata candirejo adalah kolam pemancingan. Kondisi jalan beraspal, sumber mata air dari air bersih, sumber listrik dari PLN. Fasilitas penunjang menyediakan warung dengan konsep lesehan, MCK, musholla dan tempat parkir. Lama perjalanan menuju obyek 20 menit dari terminal Ungaran, Jenis angkutan yang bisa dipakai ojek, biaya perjalanan Rp.15.000 per orang.

Daya tarik pemandian tirta agro (siwarak) adalah kolam renang. Kondisi jalan beraspal, sumber air bersih dari mata air, sumber listrik dari PLN. Fasilitas penunjang disediakannya restoran dan warung, gazebo, MCK dan tempat parkir. Lama perjalanan menuju obyek 15 menit dari terminal Ungaran, jenis angkutan yang dapat digunakan ojek, biaya perjalanan Rp.8000 per orang.

Daya tarik ziarah makam nyatnyono adalah makam. Kondisi jalan beraspal, sumber air bersih dari mata air, sumber listrik dari PLN. Fasilitas penunjang disediakan MCK, masjid dan tempat parkir. Lama

perjalanan menuju obyek 20 menit dari terminal ungaran, jenis angkutan yang dapat digunakan ojeg dan biaya perjalanan Rp.12.000 per orang.

Daya tarik benteng willem II adalah bangunan tua. Kondisi jalan beraspal, sumber listrik dari PLN. Lama perjalanan menuju obyek 10 menit dari terminal Ungaran, jenis angkutan yang dapat digunakan adalah ojeg dengan biaya Rp.5000 per orang. Daya tarik taman Unyil adalah taman kota. Kondisi jalan beraspal, sumber listrik dari PLN, fasilitas penunjang memiliki gazebo. Lama perjalanan menuju obyek hanya 3 menit dari terminal ungaran, dapat menggunakan ojeg dengan biaya Rp.2000 per orang.

Daya tarik taman unyil adalah taman kota. Kondisi jalan beraspal, sumber air bersih berasal dari PDAM, sumber listrik dari PLN. Fasilitas penunjang memiliki gazebo dan MCK yang kurang terawat. Lama perjalanan menuju obyek 10 menit dari terminal Ungaran, jenis kendaraan dapat menggunakan ojeg dengan biaya Rp.5000 per orang.

Daya tarik kolam renang bukit lerep indah adalah kolam renang. Sarana obyek wisata memiliki penginapan dilengkapi dengan tv, tempat tidur, kamar mandi, meja dan kursi, komdisi jalan beaspal, sumber air bersih dari mara air dan sumber listrik dari PLN. Fasilitas penunjang memiliki restoran, gazebo, MCK yang terawat dan tempat parkir yang luas. Lama perjalanan menuju obyek 20 menit dari terminal Ungaran, jenis angkutan menuju obyek dapat menggunakan ojeg dengan biaya Rp.10.000 per orang.

Daya tarik kampung seni adalah pemandangan yang indah yang diadalamnya terdapat gallery dan rumah joglo. Kondisi jalan menuju obyek beraspal, sumber listrik dari PLN. Fasilitas pendukung tersedianya gazebo dan tempat parkir yang luas. Lama perjalanan menuju obyek selama 15 menit dari terminal Ungaran. Jenis kendaraan yang digunakan dapat menggunakan ojeg dengan biaya Rp.10.000 per orang.

Daya tarik the fountain water park adalah kolam renang. Kondisi jalan menuju obyek beraspal, memiliki sumber air bersih dari mata air dan sumber listrik dari PLN. Fasilitas pendukung menyediakan restoran, pusat informasi berupa resepsionis, gazebo, MCK, musholla dan tempat parkir yang luas. Lama perjalanan menuju obyek 5 menit dari terminal Ungaran, dapat menggunakan ojeg dengan biaya Rp.5000 per orang.

Daya tarik hills joglo villa adalah penginapan bernuansa jawa yang difasilitasi dengan tv, lemari, tempat tidur, kamar mandi, meja dan kursi, kondisi jalan menuju obyek beraspal dengan sumber air bersih dari PDAM, dan sumber listrik dari PLN. Fasilitas penunjang menyediakan restoran, pusat informasi berupa resepsionis, gazebo, MCK, musholla yang bersih dan tempat parkir yang sempit. Lama perjalanan menuju obyek 7 menit dari terminal Ungaran, dapat menggunakan ojeg dengan biaya Rp.5000 per orang.

Daya tarik Kencana agrowisata resort adalah agrowisata yang dilengkapi dengan hotel dan villa dengan kelengkapan fasilitas tv, lemari, tempat tidur, kamar mandi, meja dan kursi. Kondisi jalan menuju obyek

beraspal memiliki sumber air bersih dari PDAM dan sumber listrik dari PLN, fasilitas penunjang menyediakan restoran dan pusat informasi berupa resepsionis serta MCK dan musholla yang bersih dan tempat parkir yang luas. Lama perjalanan menuju obyek ssekitar 9 menit dari terminal Ungaran, jenis angkutan yang dapat digunakan adalah ojeg dengan biaya Rp.5000 per orang.

Daya tarik Yoss traditional center adalah studio perintis desa wisata yang menggelar pertunjukan tari tradisional dan permainan tradisional. Kondisi jalan menuju obyek beraspal dan sumber listrik dari PLN. Lama perjalanan menuju obyek sekitar 15 menit dari terminal Ungaran, jenis angkutan yang dapat digunakan adalah ojeg dengan biaya Rp.7000 per orang.

Daya tarik air terjun lawe adalah air terjun dengan pemandangan alam yang indah. Kondisi jalan ke obyek beraspal, memiliki sumber air bersih dari mata air dan sumber listrik dari PLTU, memiliki tempat parkir untu sepeda motor yang sempit. Lama perjalanan menuju obyek sekitar 45 menit dari terminal Ungaran, jenis kendaraan yang dapat digunakan menuju obyek adalah ojeg dengan biaya Rp,25.000 per orang.

### **3. Kontribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari pendapatan pokok dan sampingan istri dan suami. Pekerjaan pokok yang berasal dari obyek wisata maupun di luar obyek wisata. Berdasarkan hasil penelitian bahwa

pendapatan pokok rata-rata masyarakat di Kecamatan Ungaran Barat kurang lebihnya per hari adalah Rp.50.800. Jika dihitung perbulan menjadi Rp.1.524.000 kalau dikaitkan dengan UMR Kabupaten Semarang yang tahun 2013 mencapai (Rp1.051.000,00) ini sudah memenuhi standar UMR tersebut. Pendapatan masyarakat Kecamatan Ungaran Barat sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan anak per hari rata-rata menghabiskan Rp.17.500 atau Rp.525.000,00 per bulan dengan rata-rata pendapatan keluarga adalah Rp.73.000 per hari atau Rp.2.190.000 per bulan dan pengeluaran harian Rp.51.500 atau Rp.1.545.000 per bulan maka kebutuhan hidup sehari-hari akan tercukupi.

Kontribusi obyek wisata pada pendapatan rumah tangga diperoleh dari jumlah pendapatan dari obyek wisata yang bekerja sebagai tenaga kerja di obyek wisata dan jumlah pendapatan dari luar obyek wisata yang dihasilkan dari perdagangan, upah/gaji, serta sumber pendapatan lainnya. Kontribusi pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dari pendapatan dari obyek wisata dibagi pendapatan obyek wisata dan diluar obyek wisata dikalikan dengan 100 maka diperoleh kontribusi obyek wisata pada pendapatan rumah tangga di Desa Nyatnyono sebesar 6,75%, Lerep 4,98% dan Keji 13,49%, sedangkan di Desa Bandarjo tidak ada kontribusi obyek wisata pada pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Distribusi spasial lokasi obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat: Desa Gogik, Kelurahan Candirejo, Desa Nyatnyono, Kelurahan Ungaran, Kelurahan Bandarjo, Desa Lerep, Desa Keji, dan Desa Kalisidi.
2. Karakteristik obyek wisata meliputi, atraksi: air terjun, kolam pemancingan, kolam renang, makam, bangunan tua, taman kota, rumah joglo yang dilengkapi dengan gallery, penginapan bernuansa jawa, agrowisata dan desa wisata. Sarana: penginapan, hotel dan villa. Prasarana: kondisi jalan beraspal, sumber mata air dari mata air dan PDAM, sumber listrik dari PLN dan PLTU. Fasilitas pendukung: warung, restoran, pedagang kaki lima, pusat informasi (resepsionis), tempat istirahat (gazebo), MCK (Kamar mandi dan WC), tempat ibadah (musholla), tempat parkir kendaraan (mobil dan motor).
3. Kontribusi obyek wisata pada pendapatan rumah tangga di Desa Nyatnyono sebesar 6,75%, Lerep 4,98% dan Keji 13,49% dengan pendapatan pokok rata-rata Rp. Rp.1.524.000 per bulan, pendapatan keluarga rata-rata Rp.2.190.000 per bulan, pengeluaran perbulan rata-rata Rp. 1.545.000 per bulan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang obyek wisata di Kecamatan Ungaran Barat masih perlu ditingkatkan dan perlu perawatan yang baik supaya menambah minat wisatawan untuk berkunjung di obyek wisata tersebut
2. Perlu peningkatan promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti Dinas Pariwisata dan perusahaan swasta untuk dapat menambah daya tarik wisata serta dapat memberikan bantuan dana bagi pembangunan sarana dan prasarana pariwisata seperti pembangunan dan perbaikan jalan menuju obyek wisata.
3. Bagi masyarakat yang terkait dengan pariwisata diharapkan dapat mengembangkan produktivitas, pengetahuan dan keterampilannya lagi, supaya semakin berkembang dengan baik dan usaha yang dihasilkan supaya berkualitas tinggi dan bernilai tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Meita. 2009. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Skripsi*. Bogor. IPB.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bintarto, R dan Surastopo. 1987. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta:LP3ES.
- Badan Pusat Statistik. 2002. *Kecamatan Ungaran Barat Dalam Angka*. Semarang: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kabupaten Semarang Dalam Angka*. Semarang: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Ungaran Barat Dalam Angka*. Semarang: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Statistik Daerah Kabupaten Semarang*. Semarang: BPS.
- Depdiknas. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto. 2011. Pengembangan Obyek Wisata Candi Gedongsingo Sebagai Laboratorium IPS Terpadu. *Jurnal Geograf*. No. 2. Vol. 8. Hal. 126-134. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, UNNES
- Hermawan, Sandi. 2010. Pemetaan Obyek Wisata Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kaslan, A Thohir. 1990. *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sinar Bandung.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pleanggra, Ferry dan Edy Yusuf . 2012. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Diponegoro journal of economics*. No. 1. Vol. 1. Hal. 1-8. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP.
- Rustiadi, Ernandito. 2009. *Perencanaan Dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia.
- Saedah , Tri S. 1990. *Masyarakat Petani, Mata Pencarian Sambilan dan Kesempatan Kerja Di Keluarga Rakung Timur DKI Jakarta*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Santoso, Apik Budi. 2006. *Diktat Perkuliahan Geografi Pariwisata*. Semarang. Jurusan Geografi FIS UNNES.
- Setyorini, Timang. 2004. Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang. *Tesis*. Semarang. UNDIP.
- Spillane, J J, 1994, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Subkhan, I. 2007. *Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Kuningan Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Geografi Pembangunan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Suwantoro, Gamal. 2001. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Husein. 1998. *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang No 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisataaan*.

Undang-undang No 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataan.*

Utomo, Ganjar. 2011. Distribusi Spasial Lokasi pedangang Kaki Lima Di Kelurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Skripsi.* Semarang: UNNES.

Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Yoeti, Oka, A. 1990. Penganantar *Ilmu Pariwisata, Angkasa Komersial Seni Budaya dalam Pariwisata.* Bandung: Angkasa.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### **Sumber Lain**

<http://ungaranbarat.blogspot.com>. (3 Oktober 2012).

(<http://metrokota.bps.go.id>. 3 Maret 2013).

(<http://budidayaukm.blogspot.com/2012/01/devinisi-dan-konsep-pariwisata.html>.  
21 juli 2013).

**PANDUAN OBSERVASI  
KARAKTERISTIK OBYEK WISATA DI KECAMATAN UNGARAN  
BARAT KABUPATEN SEMARANG**

**A. Lokasi**

1. Nama Obyek Wisata : Kencana Agrowisata Resort
2. Lokasi Absolut (Letak Astronomis)  
X.....  
  
Y.....
3. Lokasi administrasi obyek wisata  
Desa/Kelurahan.....

**B. Atraksi**

No	Aspek	Jawaban
1	Jenis wisata	.....
2	Daya tarik obyek wisata	a. .... b. ....
3	Keanekaragaman atraksi obyek wisata	a. .... b. ....

**C. SARANA DAN PRASARANA OBYEK Wisata****1. Sarana**

No	Aspek	Jawaban
1	Jenis penginapan	
2	Jumlah kamar	
3	Kelengkapan fasilitas	

**2. Prasarana**

No	Aspek	Jawaban
1	Kondisi Jalan	
2	Sumber Air Bersih	
3	Sumber Listrik	

**D. Fasilitas Penunjang**

No	Fasilitas Penunjang	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Rumah makan			
2	Pusat informasi			
3	Tempat istirahat			
4	MCK			
5	Tempat ibadah			
6	Tempat Parkir			

**E. Aksesibilitas**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Jawaban</b>
1	Lama Perjalana menuju obyek	
2	Jenis Angkutan	
3	Biaya perjalanan	
4	Rute perjalanan	

**DAFTAR PERTANYAN UNTUK MASYARAKAT  
INSTRUMEN PENELITIAN**

**“Distribusi Spasial Lokasi Obyek Wisata Dan Kontribusi Terhadap Rumah  
Tangga Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”**

**Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengisi angket ini bacalah dengan teliti
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d dengan pilihan saudara
3. Isi jawaban pada bagian yang telah disediakan (.....)
4. Coret yang tidak perlu.

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden : .....
  2. Umur : ..... tahun
  3. Jenis Kelamin :Laki-laki/Perempuan
  4. Alamat Tempat Tinggal : .....
  5. Pendidikan : .....
- Pendidikan Formal Terakhir :
- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| a. SD/Sederajat  | c. SMA/Sederajat |
| b. SMP/Sederajat | d. Lainnya.....  |
- Pendidikan non formal :
- |              |                 |
|--------------|-----------------|
| a. Kursus    | c. Tidak punya  |
| b. Pelatihan | d. Lainnya..... |

**B. ASPEK KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DAN SOSIAL KELUARGA  
RESPONDEN**

1. Berapa jumlah anggota keluarga : ..... orang
2. Jenis Kelamin anak : .....
- 2.1 Anak 1 : a. Laki-laki                      b. Perempuan

- 2.2 Anak 2 : a. Laki-laki b. Perempuan
- 2.3 Anak 3 : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Pendidikan Formal Terakhir Keluarga: .....
- 3.1 Bapak :
- a. SD/Sederajat c. SMA/Sederajat
- b. SMP/Sederajat d. Lainnya.....
- 3.2 Ibu :
- a. SD/Sederajat c. SMA/Sederajat
- b. SMP/Sederajat d. Lainnya.....
- 3.3 Anak 1 :
- a. SD/Sederajat c. SMA/Sederajat
- b. SMP/Sederajat d. Lainnya.....
- 3.4 Anak 2 :
- a. SD/Sederajat c. SMA/Sederajat
- b. SMP/Sederajat d. Lainnya.....
- 3.5 Anak 3 :
- a. SD/Sederajat c. SMA/Sederajat
- b. SMP/Sederajat d. Lainnya.....

### **C. ASPEK KONTRIBUSI OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA**

1. Apakah Pekerjaan Pokok Saudara?
- a. Tenaga kerja obyek wisata c. Jasa
- b. Petani d. Lainnya.....
2. Apakah saudara memiliki pekerjaan sampingan?  
Jawab,.....
3. Berapakah pendapatan perbulan saudara dari pekerjaan pokok dan atau pekerjaan sampingan?  
Jawab : Pekerjaan pokok Rp.....,00  
Pekerjaan sampingan Rp.....,00

4. Berapa jumlah tanggungan keluarga saudara?  
Jawab,.....orang
5. Berapa anggota keluarga saudara yang bekerja?  
Jawab,.....
6. Berapakah pendapatan perbulan keluarga saudara yang bekerja?  
Jawab, Rp.....,00
7. Berapakah pengeluaran saudara selama satu bulan?  
jawab, Rp.....,00
8. Berapakah pengeluaran keluarga yang saudara keluarkan untuk makan/minum?  
Jawab : Nasi Rp.....,00  
Sayur Rp.....,00  
Ikan Rp.....,00  
Buah Rp.....,00  
Minum Rp.....,00  
Lainnya Rp.....,00
9. Berapakah pengeluaran keluarga saudara untuk biaya pendidikan SPP dan uang saku/jajan anak?  
jawab : SD Rp.....,00  
SMP Rp.....,00  
SMA Rp.....,00  
PT Rp.....,00  
Lainnya Rp.....,00
10. Berapakah pengeluaran keluarga saudara untuk listrik?  
Jawab:.....
11. Berapakah pengeluaran keluarga saudara untuk kesehatan?  
Jawab :.....



**HASIL UJI COBA RELIABILITAS KONTRIBUSI OBYEK WISATA  
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA KECAMATAN  
UNGARAN BARAT TAHUN 2013**

**Realibility**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.709	.740	14

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Butir1	3.3333	.66089	30
Butir2	3.1333	.57135	30
Butir3	2.9000	.66176	30
Butir4	3.0667	.69149	30
Butir5	2.9333	.78492	30
Butir6	3.1333	.57135	30
Butir7	3.2000	.66436	30
Butir8	3.0000	.74278	30
Butir9	3.3667	.80872	30
Butir10	3.0667	.69149	30
Butir11	3.3000	.53498	30
Butir12	2.9333	.69149	30
Butir13	3.1667	.69893	30
Butir14	2.9667	.49013	30





Butir11	Pearson Correlation	.195	.316	-.302	.317	.296	.316	.310	.087	-.024	.317	1	.429*	.046	.565**	.551**
	Sig. (2-tailed)	.302	.089	.105	.088	.113	.089	.095	.648	.900	.088		.018	.809	.001	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Butir12	Pearson Correlation	.428*	.722**	-.166	.442*	.309	.722**	.480**	.336	-.571**	.442*	.429*	1	.166	.400*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.381	.014	.096	.000	.007	.070	.001	.014	.018		.379	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Butir13	Pearson Correlation	.100	.115	.559**	.190	.147	.115	.149	.133	-.051	.190	.046	.166	1	.017	.456*
	Sig. (2-tailed)	.601	.545	.001	.314	.439	.545	.433	.484	.790	.314	.809	.379		.930	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Butir14	Pearson Correlation	.142	.386*	-.436*	.210	-.096	.386*	.339	.000	-.229	.210	.565**	.400*	.017	1	.370*
	Sig. (2-tailed)	.454	.035	.016	.265	.615	.035	.067	1.000	.223	.265	.001	.028	.930		.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalScore	Pearson Correlation	.647**	.692**	.006	.735**	.411*	.692**	.619**	.152	-.155	.735**	.551**	.747**	.456*	.370*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.974	.000	.024	.000	.000	.422	.414	.000	.002	.000	.011	.044	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabulasi Karakteristik Obyek Wisata Kecamatan Ungaran Barat

No	Nama Obyek Wisata	Lokasi	Atraksi			Sarana Obyek Wisata			Prasarana Obyek Wisata		
			Jenis	Daya Tarik	Keanekaragaman	Jenis	Jumlah	Kelengkapan	Kondisi	Sumber	Sumber
			Obyek Wisata	Obyek Wisata	Atraksi	Penginapan	Kamar	Fasilitas	Jalan	Air Bersih	Listrik
1	Air Terjun Semarang	Gogik	Alam	Air Terjun	Pemandangan alam yang indah				Beraspal	Mata Air	PLTU
2	Agrowisata Candirejo	Candirejo	Buatan	Kolam Pemancingan	Area bermain				Beraspal	Mata Air	PLN
3	Pemandian Tirta Agro (Siwarak)	Nyatnyono	Buatan	Kolam Renang & Resto	Kolam ikan, taman				Beraspal	Mata Air	PLN
4	Ziarah Makam Nyatnyono	Nyatnyono	Buatan	Makam					Beraspal	Mata Air	PLN
5	Benteng Willem II	Ungaran	Buatan	Bangunan Tua	Taman				Beraspal		PLN
6	Taman Alun-Alun	Bandarjo	Buatan	Taman Kota					Beraspal		PLN
7	Taman Unyil	Bandarjo	Buatan	Taman Kota	Area bermain				Beraspal	PDAM	PLN
8	Kolam Renang Bulit Lerep Indah	Lerep	Buatan	Kolam Renang	Penginapan, Outbond	Penginapan	24	Tv, lemari, tmpt tdr, kmr mndi, meja & kursi	Beraspal	Mata Air	PLN
9	Kampung Seni	Lerep	Buatan	Galery, Rumah Joglo	Pemandangan alam yang indah				Beraspal		PLN
10	The Fountain Water Park	Keji	Buatan	Kolam Renang & Resto	Area bermain, Outbond				Beraspal	Mata Air	PLN
11	Hills Joglo Villa	Keji	Buatan	Penginapan bernuansa jawa	Gallery	Villa	25	Tv, lemari, tmpt tdr, kmr mndi, meja & kursi	Beraspal	PDAM	PLN
12	Kencana Agrowisata Resort	Keji	Buatan	Hotel, Villa, Agrowisata	Resto, outbond, meeting room	Hotel & villa	32	Tv, lemari, tmpt tdr, kmr mndi, meja & kursi	Beraspal	PDAM	PLN
13	Yoss Traditional Center	Keji	Budaya	Studio perintis Desa wisata	Bazzar, permainan tradisional				Beraspal		PLN
14	Air Terjun Lawe	Kalisidi	Alam	Air Terjun	Pemandangan alam yang indah				Beraspal	Mata Air	PLTU

## Lanjutan

No	Fasilitas Penunjang																	
	RM/Warung/Pedagang			Pusat Informasi			Tempat Istirahat			MCK			Tempat Ibadah			Tempat Parkir		
	Jenis	Jumlah	Kondisi	Jenis	Jumlah	Kondisi	Jenis	Jumlah	Kondisi	Jenis	Jumlah	Kondisi	Jenis	Jumlah	Kondisi	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Warung	5	Cukup bersih							KM, WC	2	Kurang terawat				Sepeda motor	1	Sempit
2	Warung lesehan	4	Cukup bersih							KM, WC	2	Bersih	Musholla	1	Bersih	Mobil, motor	1	Cukup luas
3	Resto, Warung	5	Bersih				Gazebo	12	Terawat	KM, Kmr bilasan	20	Bersih				Mobil, motor	1	Luas
4										KM, WC	8	Bersih	Masjid	1	Bersih	Mobil, motor	1	Cukup luas
5																		
6	Pedagang Kaki 5	< 10	Cukup bersih				Gazebo	6	Kurang terawat									
7							Gazebo	3	Kurang terawat	KM, WC	3	Kurang terawat						
8	Restaurant	1	Bersih				Gazebo	3	Terawat	KM, Kmr bilasan	26	Bersih				Mobil, motor	1	Luas
9							Gazebo	7	Terawat							Mobil, motor	1	Luas
10	Restaurant	1	Bersih	Resepsionis	1	Baik	Gazebo	10	Terawat	KM, Kmr bilasan	25	Bersih	Musholla	1	Bersih	Mobil, motor	2	Luas
11	Restaurant	1	Bersih	Resepsionis	1	Baik	Gazebo	1	Terawat	KM, WC	27	Bersih	Musholla	1	Bersih	Mobil, motor	1	Sempit
12	Restaurant	1	Bersih	Resepsionis	1	Baik				KM, WC	34	Bersih	Musholla	1	Bersih	Mobil, motor	1	Luas
13																		
14																Sepeda motor	1	Sempit

## Lanjutan

No	Aksesibilitas			
	Lama Perjalanan menuju obyek	Jenis Angkutan	Biaya perjalanan	Rute perjalanan
1	30 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.20.000	Dari terminal menggunakan ojeg Ungaran menuju arah UNDARIS dan terus mengikuti jalan tersebut
2	20 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.15.000	Dari terminal Ungaran menggunakan ojeg menuju arah UNDARIS dan terus mengikuti jalan tersebut
3	15 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.8.000	Dari alun-alun Ungaran menggunakan ojeg mengikuti arah Solo Jogja lampu merah pertama belok kanan dan terus mengikuti jalan tersebut
4	20 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.12.000	Dari alun-alun Ungaran menggunakan ojeg mengikuti arah Solo Jogja lampu merah pertama belok kanan dan terus mengikuti jalan tersebut
5	10 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.5000	Dari alun-alun Ungaran menggunakan ojeg belok kanan sekitar 500 m terletak di depan Polsek Kabupaten Semarang
6	3 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.2000	Dari terminal Ungaran menggunakan ojeg sekitar 50 m kearah Selatan.
7	10 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.5000	Dari terminal Ungaran menggunakan ojeg menuju ke arah Kota Semarang dan terus ikuti jalan tersebut
8	20 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.10.000	Dari jalan alun-alun Ungaran menggunakan ojeg masuk menuju Kecamatan Ungaran Barat sekitar 200 m mengikuti jalan tersebut
9	15 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.10.000	Dari jalan alun-alun Ungaran menggunakan ojeg masuk menuju SDN 1 Lerop sekitar 100 m mengikuti jalan tersebut
10	5 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.5000	Dari terminal Ungaran menggunakan ojeg kearah mapagan belok kiri sekitar 500 m dari terminal
11	7 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.5000	Dari terminal Ungaran menggunakan ojeg kearah mapagan belok kiri sekitar 1 km dari terminal
12	9 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.5000	Dari terminal Ungaran menggunakan ojeg kearah mapagan belok kiri sekitar 1 km dari terminal
13	15 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.7000	Dari terminal Ungaran menggunakan ojeg kearah mapagan belok kiri arah menuju kantor kepala desa Keji, sekitar 2 km dari terminal
14	45 menit dari terminal Ungaran	Ojeg	Rp.25.000	Dari terminal Ungaran menggunakan ojeg menuju ke Kecamatan Gunung Pati ada pertigaan belok kiri dan terus ikuti jalan tersebut sekitar 3 km.

Tabel Hasil Penelitian

No	Identitas Responden					Karakteristik Demografi dan Sosial Keluarga Responden								Kontribusi Obyek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangga																						
	1	2	3	4	(5) Pendidikan	1			(2) Jenis Kelamin					(3) Pendidikan Formal Terakhir								Pkrjaan Pokok	Pndpnt Pokok	PkJaan Smpngn	Pndpnt Smpngn	Tngggng Klrg	Klrg Yg Bkrj	Pkrjaan Klrg Yg Bkrj	Pndpnt Klrg Yg Bkrj	Total Pndpnt Klrg	Pendapatan dari OW	Pendapatan dari luar OW	Pngluaran Mkn Klrg	Pngluaran Pnd.Ank	Pngluaran Listrik	Total Pngluaran
	Nama	UM	JK	Alamat	Formal	Non Formal	JAK	Anak 1	Anak 2	Anak 3	Bapak	Ibu	Anak 1	Anak 2	Anak 3																					
1	Abdul Amin	37	L	Nyatnyono	SD	-	3	Pr	-	-	SD	SMP	BS	-	-	Petani	20000	-	-	2	-	-	-	-	-	-	20000	-	20000	20000	20000	20000	-	2000	22000	
2	Towiyah	34	P	Nyatnyono	SD	Kursus	4	Pr	Pr	-	SD	SD	BS	BS	-	Buruh Industri	31000	Warung	15000	3	1	Buruh Banguan	50000	96000	-	96000	30000	-	2000	32000						
3	Ambar Pergiwo	33	P	Nyatnyono	SMA	-	4	Pr	Pr	-	SMP	SMA	BS	BS	-	Pedagang	50000	-	-	3	1	Buruh Industri	31500	81500	-	81500	35000	-	2000	37000						
4	Jumiah	53	P	Nyatnyono	S1	-	3	Lk	-	-	SMA	S1	BS	-	-	PNS	59850	-	-	2	1	TK di Obyek Wisata	26500	86350	-	86350	20000	-	2000	22000						
5	Paidi	63	L	Nyatnyono	SD	-	3	Pr	-	-	SD	SD	SMP	-	-	Buruh Industri	35000	-	-	2	-	-	-	-	35000	-	35000	30000	15000	4000	49000					
6	Ahmad Sipan	35	L	Nyatnyono	SMA	-	4	Lk	Lk	-	SMA	SMA	BT SD	BS	-	Tenaga Kerja di OW	35000	-	-	3	-	-	-	-	35000	35000	-	30000	10000	3000	43000					
7	Turiyati	47	P	Nyatnyono	SD	-	3	Pr	-	-	SD	SD	SMP	-	-	Pedagang	55000	-	-	2	1	Buruh Industri	42000	97000	-	97000	25000	20000	4000	49000						
8	Santoso	36	L	Nyatnyono	SD	-	4	Lk	Lk	-	SD	SD	BS	BS	-	Supir	30000	-	-	3	-	-	-	-	30000	-	30000	45000	-	4000	49000					
9	Sunarno	43	L	Nyatnyono	SMP	-	4	Pr	Lk	-	SMP	SD	SD	BS	-	Buruh Banguan	50000	-	-	3	-	-	-	-	50000	-	50000	35000	15000	4000	54000					
10	Sri Rahayu	46	P	Nyatnyono	S1	-	5	Pr	Pr	Pr	S1	S1	SMP	SD	BS	PNS	150000	-	-	4	1	TK di Obyek Wisata	35000	185000	35000	150500	45000	30000	3000	78000						
11	Suharningsih	37	P	Nyatnyono	SD	Kursus	3	Lk	-	-	SMP	SD	SD	-	-	Pedagang	60000	-	-	2	1	Petani	20000	80000	-	80000	15000	10000	4000	29000						
12	Supari	34	L	Nyatnyono	SMP	-	3	Lk	-	-	SMP	SMA	BS	-	-	Supir	30000	-	-	2	-	-	-	-	30000	-	30000	20000	-	3000	23000					
13	Muhayatul	37	P	Nyatnyono	SD	-	4	Lk	Pr	-	SD	SD	SD	BS	-	Buruh Industri	26500	Warung	15000	3	1	Bengkel	30000	71500	-	71500	15000	15000	2000	32000						
14	Rohmini	46	P	Nyatnyono	SD	-	4	Lk	Pr	Pr	-	SD	SD	SD	SD	-	Pedagang	55000	-	-	3	1	TK di Obyek Wisata	27000	82000	27000	55000	35000	20000	2000	57000					
15	Nur Said	33	L	Nyatnyono	SMA	-	4	Lk	Pr	-	SMA	SMA	BS	BS	-	Tenaga Kerja di OW	32000	-	-	3	-	-	-	-	32000	32000	-	30000	-	2000	32000					
16	Rukini	40	P	Nyatnyono	SMP	-	3	Lk	-	-	SD	SMP	BS	-	-	Pedagang	50000	-	-	2	1	Supir	30000	80000	-	80000	30000	20000	2000	52000						
17	Suwarti	42	P	Nyatnyono	S1	-	5	Pr	Pr	Pr	S2	S1	SMP	SMP	BS	PNS	97000	-	-	4	1	Bengkel	30000	127000	-	127000	55000	40000	2000	97000						
18	Sujono	47	L	Nyatnyono	SD	-	5	Lk	Lk	Lk	SD	SD	SD	BS	BS	Supir	30000	-	-	4	-	-	-	-	30000	-	30000	35000	15000	2000	52000					
19	Sunarin	45	P	Nyatnyono	SD	-	5	Pr	Pr	Pr	SD	SD	SMP	SMA	SMP	Buruh Industri	45000	Warung	15000	4	1	Buruh Banguan	50000	110000	-	110000	35000	25000	4000	64000						
20	Widarti	46	P	Nyatnyono	S1	-	4	Lk	Lk	-	D3	S1	SMA	SD	-	PNS	123000	-	-	3	1	Pengusaha	75000	198000	-	198000	35000	25000	3000	63000						
21	Prayitno	34	L	Nyatnyono	SD	-	3	Lk	0	-	SD	SD	BS	-	-	Buruh Banguan	50000	-	-	2	-	-	-	-	50000	-	50000	20000	-	3000	23000					
22	Sulasmi	50	P	Nyatnyono	SD	-	4	Pr	Pr	-	SD	SD	SD	SD	-	Petani	20000	-	-	3	1	Petani	20000	40000	-	40000	35000	20000	4000	59000						
23	Erni Sudaryati	28	P	Nyatnyono	SMP	-	3	Pr	-	-	SMP	SD	BS	-	-	Pedagang	55000	-	-	2	1	Buruh Pabrik	25500	80500	-	80500	20000	-	3000	23000						
24	Siti Novianti S	31	P	Nyatnyono	SMP	-	3	Pr	-	-	SD	SMP	BT SD	-	-	Pedagang	55000	-	-	2	-	-	-	-	55000	-	105000	20000	10000	4000	34000					
25	Subekti Yuni S	26	P	Nyatnyono	SMA	-	3	Pr	-	-	SD	SMA	BS	-	-	Pedagang	50000	-	-	2	-	-	-	-	50000	-	80000	35000	-	3000	38000					
26	Sri Mardiyati Y	43	P	Bandarjo	S1	-	4	Lk	Lk	-	D3	S1	SD	BS	-	Buruh Industri	29500	-	-	3	1	Supir	30000	59500	-	59500	35000	15000	4000	54000						
27	Sulmiasih	33	P	Bandarjo	SMP	Kursus	3	Pr	-	-	SMP	SMP	BS	-	-	Pedagang	50000	-	-	2	-	-	-	-	50000	-	50000	30000	-	3000	33000					
28	Suramah	47	P	Bandarjo	SD	-	5	Lk	Lk	Lk	SD	SD	SMP	SD	SD	Pedagang	55000	-	-	4	-	-	-	-	55000	-	55000	50000	40000	2000	92000					
29	Ririn Widayanti M	43	P	Bandarjo	SD	-	5	Lk	Lk	Lk	SMP	SD	BS	BS	BS	Pedagang	50000	-	-	4	1	Buruh Pabrik	38000	88000	-	88000	50000	-	4000	54000						
30	Sri Mulyati	40	P	Bandarjo	SD	-	5	Lk	Lk	Pr	SD	SD	SD	BS	BS	Pedagang	65000	-	-	4	1	Petani	20000	85000	-	85000	20000	15000	3000	38000						
31	Sulmiasih	33	P	Bandarjo	SMP	-	3	Pr	-	-	SMP	SMP	BS	-	-	Buruh Industri	33000	-	-	2	1	Bengkel	30000	63000	-	63000	25000	-	2000	27000						
32	Siswanto	36	L	Bandarjo	SMP	-	5	Pr	Lk	Lk	SMP	SD	SD	BS	BS	Pedagang	50000	-	-	4	-	-	-	-	50000	-	50000	50000	10000	4000	64000					
33	Alfiyah	44	P	Bandarjo	SD	-	4	Lk	Pr	-	SD	SD	BS	BS	-	Pedagang	50000	-	-	3	1	Supir	30000	80000	-	80000	15000	-	3000	18000						
34	Endah Kristiya N	30	P	Bandarjo	SMP	-	3	Pr	-	-	SMP	SMP	BS	-	-	Pedagang	60000	-	-	2	-	-	-	-	60000	-	60000	20000	-	4000	24000					
35	Komariyah	39	P	Bandarjo	S1	-	4	Lk	Pr	-	S1	S1	SD	BS	-	Pedagang	55000	-	-	3	-	-	-	-	55000	-	55000	35000	15000	3000	53000					
36	Kastujar	53	L	Bandarjo	SD	-	3	Pr	-	-	SD	SD	SMP	-	-	Buruh Industri	36000	-	-	2	-	-	-	-	36000	-	36000	25000	30000	4000	59000					
37	Siti Noor Ambar	46	P	Bandarjo	SMA	-	4	Lk	Pr	-	SMA	SMA	SMP	SD	-	Pengusaha	85000	Warung	15000	3	1	Buruh Pabrik	36000	136000	-	136000	30000	20000	4000	54000						
38	Darningsih	44	P	Bandarjo	SMP	-	4	Pr	Lk	-	SD	SMP	SMP	BS	-	Buruh Industri	37500	-	-	3	1	Bengkel	30000	67500	-	67500	25000	35000	4000	64000						
39	Suwarti	46	P	Bandarjo	SD	-	5	Lk	Lk	-	SD	SD	SMA	SD	BS	Pedagang	50000	-	-	4	1	Supir	30000	80000	-	80000	40000	15000	4000	59000						
40	Desi Ariani	35	P	Bandarjo	SMA	-	4	Lk	Lk	-	S1	SMA	BT SD	BS	-	Pedagang	65000	-	-	3	-	-	-	-	65000	-	65000	40000	10000	3000	53000					
41	Wardoyo	36	L	Bandarjo	SD	-	3	Pr	-	-	SD	SMP	BS	-	-	Buruh Industri	35500	-	-	2	-	-	-	-	35500	-	35500	30000	-	3000	33000					
42	Lani Setyadi	38	P	Bandarjo	S1	-	5	Lk	Pr	Pr	S1	S1	SD	BS	BS	Pedagang	55000	-	-	4	1	Buruh Banguan	50000	105000	-	105000	45000	15000	4000	64000						
43	Seneng Nur Aini	29	P	Bandarjo	SMP	Kursus	4	Pr	Lk	-	SD	SMP	BS	BS	-	Pedagang	50000	-	-	3	-	-	-	-	50000	-	50000	35000	-	3000	38000					
44	Agus Riyanto	42	L	Bandarjo	D3	-	4	Lk	Lk	-	D3	S1	SD	BS	-	Buruh Industri	27000	-	-	3	-	-	-	-	27000	-	27000	30000	15000	4000	49000					
45	Ahmari	40	L	Bandarjo	SMP	-	5	Lk	Pr	Lk	SMP	SMP	SD	BS	BS	Buruh Banguan	50000	-	-	4	-	-	-	-	50000	-	50000	60000	15000	3000	78000					
46	Tugiyati	28	P	Bandarjo	SMP	-	3	Pr	-	-	SMP	SMP	BS	-	-	Pedagang	50000	-	-	2	1	Petani	20000	70000	-	70000	50000	-	2000	52000						
47	Arum Sari	30	P	Bandarjo	SMA	-	4	Lk	Pr	-	SMA	SMA	BS	BS	-	Buruh Industri	38500	-	-	3	1	Buruh Banguan	50000	88500	-	88500	40000	-	2000	42000						
48	Sulihmi	38	P	Bandarjo	SD	-	4	Pr	Lk	-	SMA	SD	BT SD	BS	-	Pedagang	60000	-	-	3	1	Petani	20000	80000	-	80000	35000	10000	2000	47000						
49	Ngarpini	54	P	Bandarjo	SD	-	3	Lk	0	-	SD	SD	SMP	-	-	Pedagang	60000	-	-	2	-	-	-	-	60000	-	60000	20000	20000	2000	42000					
50	Sukanik Handayani	51	P	Bandarjo	SMP	-	4	Pr	Pr	-	SMP	SMP	SMA	SD	-	Pedagang	50000	-	-	3	1	Petani	20000	70000	-	70000	35000	45000	2000	82000						

